

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM
ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI
DASAR MENYUSUN WORKSHEET SISWA
KELAS X AK 1 SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

LIDZA YUNIAR ERWANDA

13803241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM
ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI
DASAR MENYUSUN WORKSHEET SISWA
KELAS X AK 1 SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

LIDZA YUNIAR ERWANDA

13803241028



M. Djazari, M.Pd.
NIP. 19551215 197903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM
ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI
DASAR MENYUSUN WORKSHEET SISWA
KELAS X AK 1 SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh :
LIDZA YUNIAR ERWANDA
13803241028

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 2 Agustus 2017
dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA.	Ketua Pengaji		10 Agustus 2017
Moh. Djazari, M.Pd.	Sekretaris		19 Agustus 2017
Dra. Sukanti, M.Pd.	Pengaji Utama		10 Agustus 2017

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

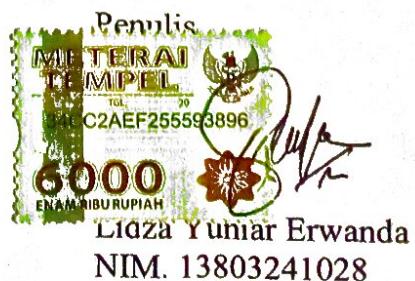
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lidza Yuniar Erwanda
NIM : 13803241028
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Tugas Akhir : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ACCELERATED INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR MENYUSUN WORKSHEET SISWA KELAS X AK 1 SMK YPKK 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017



MOTTO

Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-KU, niscaya akan Aku perkenankan bagimu.

(QS. Al-Mu’min 40:60)

Jangan menunggu bahagia kemudian bersyukur,
bersyukurlah terlebih dahulu agar temukan kebahagiaan.

(Lidza Yuniar Erwanda)

Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani,
yang akan membuatmu terpanah hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit.

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT., yang senantiasa memberikan karunia sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Kurdian Leman dan ibunda Ida Damai Yanti yang selalu bersamaiku dengan doa, motivasi dan kasih sayangnya.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM
ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI
DASAR MENYUSUN WORKSHEET SISWA
KELAS X AK 1 SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:
Lidza Yuniar Erwanda
13803241028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 17 siswa dan dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif dan partisipatif, yaitu guru mata pelajaran akuntansi sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, lembar angket, soal tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase yang dilakukan dengan menghitung skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan penilaian Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi, skor rerata Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dari sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebesar 73.16% meningkat sebesar 7.70% menjadi 80.86% di siklus I, selanjutnya pada siklus II diperoleh skor rerata sebesar 83.27% atau terjadi peningkatan sebesar 2.41%. Berdasarkan hasil angket, skor rerata Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* pada siklus I sebesar 76.17% dan pada siklus II sebesar 80.76% atau terjadi peningkatan sebesar 4.59%. (2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017, hal ini dibuktikan bahwa nilai rerata kelas meningkat sebesar 7.57 dengan nilai rerata *post test* siklus I sebesar 77.30 dan rerata *post test* siklus II sebesar 84.87. Apabila dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada hasil *post test* siklus I menunjukkan siswa yang tuntas yaitu 11 dari 16 siswa atau 68.75% dan pada hasil *post test* siklus II meningkat menjadi 94.11% atau 16 dari 17 siswa telah mencapai KKM.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe TAI, Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*, Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*.

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIF LEARNING MODEL
TYPE TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) TO INCREASE
LEARNING MOTIVATION AND LEARNING OUTCOME
OF WORKSHEET STRUCTURE BASIC COMPETENCE
STUDENTS CLASS X AK 1 SMK YPKK 1 SLEMAN
ACADEMIC YEAR 2016/2017**

By:
LIDZA YUNIAR ERWANDA
13803241028

ABSTRACT

This research aims to increase Learning Motivation and Learning Outcome Worksheet Structure Students Class X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2016/2017 through the implementation of Cooperative Learning Model Type Team Accelerated Instruction (TAI).

This research was Classroom Action Research (CAR) with research subject students class X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2016/2017 which amounted to 17 students and consisted of two cycles. This research was participative and collaborative research, which is the researcher as an observer and accounting teacher as implementer of action. Data collected through observation, questionnaire and test. Research instrument was using observation, questionnaire, test and field note. Data analysis technique used quantitative descriptive with percentage through measuring Learning Motivation score, presenting the data, making conclusion, and measuring the data related to score of Learning Outcomes of Worksheet Structure basic competence.

Based on research result and discussion, it can be conclude that: (1) The Implementation of Cooperative Learning Model Type Team Accelerated Instruction (TAI) could increase the Learning Motivation Worksheet Structure of Students Class X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2016/2017. It is proved by the increase of percentage score of Learning Motivation Worksheet Structure from before the Implementation of Cooperative Learning Model Type Team Accelerated Instruction (TAI) of 73.16% increased by 7.70% to 80.86% in cycle I. Next from Cycle I to Cycle II obtained a score of 83.27% or an increase Amounting to 2.41%. Based on questionnaire, the increase of Learning Motivation score was 4.59% with the average of cycle I was 76.17% and cycle II was 80.76%. (2) The Implementation of Cooperative Learning Model Type Team Accelerated Instruction (TAI) could increase the Learning Outcome Worksheet Structure of Students Class X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2016/2017, that showed with the increase in average of students score and the percentage of achievement suitable with Achievement Minimum Criteria (KKM). The average of students score increase to 7.57 with the score of post test in cycle I was 77.30 and the average score of post test in cycle II was 84.87. Moreover, there are 11 out of 16 students or 68.75% in Cycle I have succeed to Achievement Minimum Criteria in the completeness of learning outcomes, and in Cycle II criteria have increased to 94.11% or 16 out of 17 students who have Achievement Minimum Criteria.

Keywords: Cooperative Learning Model, Type Team Accelerated Instruction (TAI), Learning Motivation Worksheet Structure, Learning Outcome Worksheet Structure.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SwT., atas segala limpahan, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. M. Djazari, M.Pd., Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal perkuliahan.
5. M. Djazari, M.Pd., Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Dra. Rubiyati, M.Pd., Kepala SMK YPKK 1 Sleman yang telah memberikan ijin penelitian di kelas X AK 1.

7. Dra. Suwarni, guru Akuntansi kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SwT,. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan laporan penelitian ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya harapan penulis semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2017
Penulis



Lidza Yuniar Erwanda
NIM. 13803241028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Tinjauan tentang Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	12
2. Tinjauan tentang Hasil Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	25
3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction (TAI)</i>	47
B. Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir	58
D. Hipotesis Tindakan	61
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	63
A. Desain Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	64
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	65
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Instrumen Penelitian	68
G. Prosedur Penelitian	73
H. Teknik Analisis Data	77

I. Indikator Keberhasilan.....	79
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Gambaran Umum SMK YPKK 1 Sleman	82
1. Kondisi Umum SMK YPKK 1 Sleman	82
2. Kondisi Umum Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman	86
B. Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	87
1. Deskripsi Hasil Observasi Awal.....	87
2. Siklus I.....	89
3. Siklus II	105
C. Hasil Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	121
1. Deskripsi Hasil Observasi Awal.....	121
2. Siklus I.....	123
3. Siklus II	124
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.....	126
1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.....	126
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	130
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	132
1. Peningkatan Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	132
2. Peningkatan Hasil Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	144
F. Keterbatasan Penelitian	147
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i> ...	69
2. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	71
3. Penskoran Tiap Butir Soal Angket Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	72
4. Kisi- kisi Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I	72
5. Kisi- kisi Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II	73
6. Skor Motivasi Belajar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI)	88
7. Skor Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i> Siklus I	102
8. Skor Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i> Siklus II	119
9. Pencapaian <i>Placement Test</i>	122
10. Ringkasan Hasil Belajar Menyusun <i>Worksheet</i> pada Siklus I	123
11. Ringkasan Hasil Belajar Menyusun <i>Worksheet</i> pada Siklus II	125
12. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i> Berdasarkan Observasi pada Siklus I dan Siklus II	133
13. Data Angket Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i> Siklus I dan Siklus II	135
14. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i> pada Siklus I dan Siklus II	137
15. Perbandingan Rerata Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I dan Siklus II	144
16. Perbandingan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM pada Siklus I dan Siklus II	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Gambar Berpikir	61
2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas	64
3. Diagram Batang Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	134
4. Diagram Batang Perbandingan Hasil Angket Siklus I dan Siklus II	138
5. Diagram batang Perbandingan Rerata Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I dan Siklus II	146
6. Diagram batang Perbandingan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM pada Siklus I dan Siklus II	146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	155
1. Daftar Hadir Siswa.....	156
2. Panduan Observasi Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	157
3. Lembar Angket Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	159
4. Silabus	161
5. RPP Siklus I	167
6. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	172
7. RPP Siklus II	176
8. Lembar Kerja Siswa Siklus II	180
9. Soal <i>Placement Test</i>	186
10. Kunci Jawaban <i>Placemet test</i>	192
11. Kisi-Kisi Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I	193
12. Daftar Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I	194
13. Kunci Jawaban Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I	198
14. Kisi-Kisi Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II	200
15. Daftar Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II	201
16. Kunci Jawaban Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II	204
 Lampiran 2	206
1. Hasil Angket Uji Coba Insrumen Penelitian	207
2. Hasil Angket Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i> Siklus I	209
3. Hasil Angket Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i> Siklus II	211
4. Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	213
5. Hasil Observasi Siklus II Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	214
6. Hasil Observasi Siklus I Motivasi Belajar Menyusun <i>Worksheet</i>	215
7. Daftar Nilai Siswa X AK 1 <i>Placement test</i>	216
8. Daftar Kelompok Siswa Kelas X AK 1	217
9. Daftar Nilai Siswa Kelas X AK 1Siklus I.....	218
10. Daftar Nilai Siswa Kelas X AK 1Siklus II	219
11. Peningkatan Nilai Siswa X AK 1 Siklus I	220
12. Peningkatan Nilai Siswa X AK 1 Siklus II	221
13. Catatan Lapangan Siklus I	222
14. Catatan Lapangan Siklus II	224
15. Dokumentasi Kegiatan	226
16. Surat Ijin Penelitian	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kualitas sumber daya manusia dapat diupayakan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan kualitas sumber daya manusia dapat diupayakan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan, tapi sayangnya di era globalisasi saat ini perlu banyak yang diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan semisalnya sarana dan prasarana sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, perbaikan metode, strategi dan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas maupun perkembangan kurikulum dari pemerintah. Pendidikan adalah hal utama yang digunakan sebagai bekal manusia untuk bersaing dalam kehidupan diera globalisasi. Menurut Sugihartono dkk (2012:3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Diharapkan melalui bimbingan yang guru berikan, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* merupakan suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam hal ini Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Terdapat 6 faktor yang dapat memengaruhi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* yaitu cita-cita dan

aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Faktor-faktor tersebut merupakan pendorong siswa dalam kegiatan belajar Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Dengan adanya faktor-faktor tersebut membuat siswa lebih semangat belajar dalam Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Menurut Sardiman A.M (2016:83) motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepas hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif, kurang semangat dalam belajar dan tidak serius mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut tentunya dapat menghambat proses belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kegiatan belajar mengajar tidak kondusif.

Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* adalah sesuatu yang dihasilkan berkat adanya usaha yang dilakukan dalam proses belajar menyusun *Worksheet*. Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* ini dapat juga

berupa adanya perubahan baik itu perubahan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan dalam diri seseorang dalam proses belajar menyusun *Worksheet*. Cara mengukur Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* yaitu dilakukan melalui tes. Hasil tes tersebut dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan partisipatif. Model pembelajaran ini memaksimalkan kegiatan belajar dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan saling belajar bersama. Berbagai macam model pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan model yang menuntut siswa berperan aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa harus mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi yang sudah disiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman pada hari Rabu, 23 November 2016, ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar untuk

mata pelajaran dasar-dasar akuntansi masih rendah. Hal tersebut terlihat jelas dari tingkah laku siswa dan kondisi yang tidak kondusif, 7 siswa yang gaduh ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa sibuk berbicara di luar materi pembelajaran dengan teman sebangku, ada juga yang sibuk menggambar di buku catatannya. Antusias siswa dalam mengikuti materi pelajaran rendah, hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi, hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan, sebagian besar dari mereka tidak semangat dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, ketika ada teman bertanya kepada guru mereka justru acuh tak acuh. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Siswa akan cenderung pasif saat guru menggunakan metode tersebut, sehingga mereka merasa bosan dengan materi pelajaran yang terkesan monoton. Kendala lain dalam proses pembelajaran akuntansi yaitu, siswa sering bergantung pada siswa lain yang dianggap lebih pandai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang mandiri dalam mengerjakan soal dan guru juga kurang tegas, hal ini terlihat saat siswa tidak memperhatikan, tidak ada teguran ataupun tindak lanjut Hal tersebut di atas, menyebabkan motivasi belajar dalam mengikuti materi pelajaran rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi pada bulan Februari 2017, diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut berupa nilai ulangan harian, ulangan tengah semester

dan ulangan akhir semester mata pelajaran dasar-dasar akuntansi siswa kelas X AK 1. Hanya beberapa siswa yang dapat mencapai nilai KKM sebesar 75. Nilai rata-rata kelas untuk ulangan harian yaitu 61.18, nilai rata-rata kelas untuk ujian tengah semester yaitu 53.24 dan rata-rata kelas untuk ujian akhir semester yaitu 55.29. Angka ini belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran dasar-dasar akuntansi, yaitu 75.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Guru menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah. Siswa cenderung hanya mendengarkan, menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menjadikan siswa lebih pasif di dalam kelas. Proses pembelajaran yang demikian menyebabkan sebagian besar siswa tidak mendengarkan, bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran dasar-dasar akuntansi. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariatif dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa dapat berpartisipasi aktif, sehingga dapat menghidupkan suasana kelas yang aktif dan tujuan dari pembelajaran tercapai. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa)

secara berkelompok. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen berdasarkan placement test. Kemudian mereka berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang setara karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu teman yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Penerapan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, maka dibutuhkan suatu cara untuk mengatasi rendahnya Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Worksheet Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan mata pelajaran yang diterapkan, menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran secara sungguh-sungguh dan berakibat hasil belajar rendah.
2. Hasil belajar siswa kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas untuk ulangan harian mata pelajaran Dasar-dasar Akuntansi yaitu 61.18, nilai rata-rata kelas untuk ujian tengah semester yaitu 53.24 dan rata-rata kelas untuk ujian akhir semester yaitu 55.29.
3. Tingkah laku siswa dan kondisi kelas yang tidak kondusif yaitu 7 siswa yang gaduh ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa sibuk mengobrol sendiri dengan teman sebangku, ada juga yang sibuk menggambar di buku catatan, pada saat guru menjelaskan materi, hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan, sebagian besar dari mereka tidak semangat dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru yang kurang tegas, hal ini terlihat saat siswa tidak memperhatikan, tidak ada teguran ataupun tindak lanjut sehingga siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran.

5. Siswa sering bergantung pada siswa lain yang dianggap lebih pandai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang mandiri dalam mengerjakan soal.

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat terlaksana secara efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 rendah.
2. Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 rendah.

Penelitian untuk Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*, peneliti hanya berfokus melakukan penelitian menggunakan ranah kognitif. Hasil belajar yang diteliti ini adalah aspek kognitif mata pelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Dalam ranah kognitif ini memperhatikan dua aspek yaitu pengetahuan dan pemahaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru untuk melakukan perbaikan dalam proses Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
 2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih tertarik dalam mengikuti Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet* sehingga motivasi belajar dan hasil belajar dapat meningkat.
 - b. Bagi Guru

Digunakan sebagai salah satu referensi guru dalam memilih model pembelajaran untuk memperbaiki proses Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*.
 - c. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan maupun pengalaman sebagai bekal untuk menjadi guru akuntansi di masa yang akan datang.
 - d. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu saran dalam memperbaiki Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* maupun

pelajaran lain, sebagai upaya meningkatkan Hasil Belajar
Menyusun *Worksheet*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

a. Pengertian Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Pengertian motivasi belajar dikemukakan Hamzah B. Uno (2008: 23) bahwa:

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator/unsur yang mendukung.

Di samping itu Agus Suprijono (2016:182) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku, artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Menurut pendapat Sardiman A.M. (2016:75) motivasi belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Al Haryono Yusuf (2011:104) neraca lajur adalah kertas yang berkolumn-kolom atau berlajur-lajur yang direncanakan secara khusus untuk menghimpun semua data-data akuntansi yang

dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan cara sistematis.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku pada kegiatan belajar dalam mempelajari Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*.

b. Macam-macam Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Motivasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai segi. Dimyati dan Mudjiono (2009:86-88) berpendapat mengenai macam motivasi berdasarkan tingkat kekuatannya yaitu:

- 1) Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.
- 2) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari.

Sardiman A.M. (2016: 86-91) menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan
- Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh:

dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja, dorongan seksual.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul atau muncul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar dan dorongan untuk mengajar.

2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmani seperti misalnya *refleks, insting* otomatis, nafsu, sedangkan motivasi rohaniah yaitu kemauan.

3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

c. **Fungsi Motivasi Belajar Menyusun Worksheet**

Menurut Oemar Hamalik (2011:161) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar;
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan;
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sejalan dengan pernyataan di atas Sardiman (2014: 85) menyatakan fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
- 2) Menentukan arah perbuatan guna mewujudkan tujuan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan;
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan dua pendapat mengenai fungsi motivasi dalam belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi Motivasi Belajar

Menyusun *Worksheet* adalah sebagai landasan setiap individu dalam melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*.

d. Indikator Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Tingkat motivasi setiap orang berbeda-beda. Untuk mengukur tingkat motivasi tersebut dibutuhkan karakteristik motivasi. Menurut Sardiman A.M (2016:83) motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif);
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini;
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Hamzah B.Uno (2013:23) beberapa unsur yang mendukung motivasi belajar. Indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam pembelajaran;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran;
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Djaali (2013:109-110) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi;
- 2) Memiliki tujuan yang realistik;
- 3) Menginginkan segera memperoleh umpan balik dari apa yang dia kerjakan untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya;
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing dengan orang lain;
- 5) Mampu mengedepankan sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai masa depan yang lebih baik;
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang dan status, ia akan mencari hal-hal tersebut jika itu merupakan lambang dari prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti memilih menggunakan ciri-ciri motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman

A.M sebagai indikator Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*;
- 3) Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*;
- 4) Lebih senang bekerja mandiri dalam mengerjakan soal-soal Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*;
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*;
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya dalam mengerjakan tugas-tugas Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*;
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini dalam mengerjakan tugas-tugas Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*;
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*.

e. Faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Dimyati dan Mudjiyono (2009: 97-99), mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi siswa.

Jadi terdapat enam faktor yang dapat memengaruhi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*. Faktor-faktor tersebut merupakan pendorong siswa dalam kegiatan belajar Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Dengan adanya faktor-faktor tersebut membuat siswa lebih semangat belajar dalam Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*.

f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Motivasi tidak selalu bisa timbul dengan sendirinya. Motivasi dalam diri seseorang dapat dimunculkan ataupun dibangkitkan dengan berbagai cara. Oemar Hamalik (2011: 166-168) menyatakan bahwa cara membangkitkan motivasi belajar sebagai berikut:

1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru.

2) Pujián

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, sehingga bermanfaat sebagai pendorong belajar.

3) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

4) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok harus mempertahankan nama baik kelompok.

5) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada siswa. Hanya saja persaingan individual akan memberikan pengaruh yang tidak baik.

6) Tujuan

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

7) Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang.

8) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong siswa-siswa belajar. Oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik.

9) Karyawisata

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

10) Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambar dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

11) Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid.

Menurut Sardiman A.M (2016: 92-95) beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut.

1) Memberi angka

Angka adalah simbol dari nilai hasil belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru guna mencapai nilai yang diinginkan.

2) Hadiah

Hadiah dapat digunakan sebagai alat untuk memancing motivasi. Akan tetapi hadiah tidak terlalu sering karena jenis orang berbeda-beda ada yang tertarik dengan pemberian hadiah dan sebaliknya.

3) Saingan/ Kompetisi

Saingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, persaingan individu ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

4) *Ego-involvement*

Seseorang akan berusaha dengan sebaik mungkin untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi tekun dan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan, akan tetapi siswa tidak menyukai ulangan terlalu sering.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar, apabila terjadi kemajuan akan merangsang siswa untuk belajar lebih giat lagi.

7) Pujián

Pujián adalah bentuk pujián yang bisa dilakukan ketika ada siswa yang berhasil dan sukses menyelesaikan tugasnya dengan baik.

8) Hukuman

Memotivasi siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan hukuman, akan tetapi dalam memberikan hukuman harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat belajar adalah motivasi yang muncul karena unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat jika minat merupakan salah satu alat motivasi.

11) Tujuan yang diakui

Siswa penting dalam memahami tujuan yang ingin dicapai, karena hal ini menguntungkan dan berguna menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dapat dilakukan dengan cara memberikan angka, puji, hadiah, hukuman, penilaian dan adanya persaingan serta minat untuk belajar Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Tumbuhnya Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* ini akan berpengaruh terhadap jalannya proses

pembelajaran dan dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*.

2. Tinjauan tentang Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

a. Pengertian Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

Tujuan utama proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran.

Agus Suprijono (2016: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2012: 14) hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Purwanto (2009: 49) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidik. Dimyati dan Mudjiono (2009: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Al Haryono Yusuf (2011:104) neraca lajur adalah kertas yang berkotom-kotom atau berlajur-lajur yang direncanakan

secara khusus untuk menghimpun semua data-data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan cara sistematis.

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran Menyusun *Worksheet* yang dilakukan melalui tes sebagai alat ukur Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* dan dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, Bloom (dalam Sudjana,2013:23) sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi persyaratan bagi tipe pembelajaran selanjutnya.

b) Pemahaman

Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan suatu masalah atau pertanyaan.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya.

e) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintetis

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan model.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Aspek-aspek di dalam ranah afektif adalah sebagai berikut:

a) *Receiving/Attending*

Kepkaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa dalam bentuk masalah, situasi, ataupun gejala.

b) *Responding*

Reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar.

c) *Valueing* (Penilaian)

Nilai dan kepercayaan terhadap rangsangan. Dalam evaluasi termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai.

d) Organisasi

Pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakter nilai atau internalisasi nilai

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotorik

Hasil Belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Asep Jihad

dan Abdul Haris (2012: 19) menyatakan aspek-aspek dalam ranah psikomotorik sebagai berikut:

a) Menirukan

Apabila ditunjukkan suatu *action* yang dapat diamati, maka siswa mulai membuat suatu tiruan terhadap *action* tersebut.

b) Manipulasi

Siswa dapat menampilkan suatu *action* seperti yang diajarkan tetapi tidak hanya seperti yang diamati.

c) Keseksamaan (*Precision*)

Kemampuan siswa dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi.

d) Artikulasi

Siswa dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan beberapa urutan secara tepat diantara *action* yang berbeda-beda.

e) Naturalisasi

Apabila siswa telah melakukan secara alami sejumlah *action* yang urut, hal ini berarti siswa telah berhasil mencapai keterampilan paling tinggi.

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis hasil belajar di atas, peneliti melakukan penelitian menggunakan ranah kognitif. Hasil belajar yang diteliti ini adalah aspek kognitif mata pelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Dalam

ranah kognitif ini memperhatikan dua aspek yaitu pengetahuan dan pemahaman.

c. Indikator Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

Menurut Nana Sudjana (2013: 22-23) untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka dapat diperhatikan berdasarkan indikator atau kondisi yang telah berhasil dicapai siswa. Indikator hasil belajar dapat dilihat berdasarkan beberapa hal berikut, yaitu:

- 1) Berubahnya aspek kognitif siswa

Aspek kognitif terkait dengan pengetahuan mengenai beberapa konsep yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Indikasi keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan aspek kognitif. Semakin bagus peningkatannya maka semakin berhasil proses pendidikan dan pembelajarannya.

- 2) Berubahnya aspek afektif siswa

Aspek afektif adalah aspek yang terkait dengan nilai sikap yang ada dalam diri siswa. Aspek afektif ini merupakan indikator keberhasilan bagi proses pendidikan dan pembelajaran. Aspek afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian,

organisasi, dan internalisasi. Dengan memperhatikan tingkat perubahan yang terjadi pada aspek afektif ini, maka dapat diketahui tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran.

3) Berubahnya aspek psikomotorik siswa

Aspek psikomotorik adalah aspek yang terkait dengan kompetensi keterampilan dan kemampuan bertindak siswa yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan, gerakan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif. Semakin baik tingkat perubahan psikomotorik siswa, maka semakin berhasil proses pendidikan dan pembelajaran yang diikutinya.

Berdasarkan penjelasan indikator hasil belajar di atas, peneliti melakukan penelitian menggunakan ranah kognitif maka peneliti hanya melihat pada berubahnya aspek kognitif siswa pada Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Dalam ranah kognitif ini memperhatikan dua aspek yaitu pengetahuan dan pemahaman.

d. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

Nana Sudjana (2013: 3-4) menjelaskan fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

1) Fungsi penilaian hasil belajar

- a) Alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.
- b) Umpam balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, dan strategi mengajar guru.
- c) Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada wali murid. Laporan tersebut mengemukakan tentang kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

2) Tujuan penilaian hasil belajar

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran yang ditempuhnya. Guru dapat mengetahui posisi kemampuan siswa dibandingkan siswa lainnya.
- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yaitu seberapa efektif dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran penting artinya mengingat perannya sebagai upaya membudayakan manusia, dalam hal ini agar para siswa menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilannya.

- c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d) Sebagai pertanggungjawaban dari sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan wali murid.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menyusun

Worksheet

Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

1) Faktor *Intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun faktor-faktor intern terbagi menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun

ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b) Faktor Psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang,

diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

(4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah : “*The Capacity to Learn*”. Pendapat lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(5) Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut : *Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously.*

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesiapan ini perlu

diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

(1) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan/substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

(2) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a) Faktor Keluarga

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan

kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dll, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

(2) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimasudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar,

meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.

(5) Pengertian Orang Tua

Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

(6) Latar Belakang Kebudayaan

Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode tersebut dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu

sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

(3) Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

(4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasinkan dari kelompok. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar siswa dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin Siswa

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa

menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

(6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

(7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah atau lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran.

(8) Standar Pelajaran di atas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

(9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut

keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

(10) Metode Belajar

Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

(11) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.

c) Faktor Masyarakat

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.

(2) Mass Media

Mass media dapat berdampak baik atau buruk bagi siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

(3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

(4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan penjelasan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* adalah berasal dari faktor *internal* dan *eksternal* atau dari siswa itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diperhatikan adalah faktor psikologis yaitu bakat dan minat siswa terhadap Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet* dan faktor sekolah yaitu strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru.

g. Penyusunan Tes Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

Ranah kognitif diukur dengan tes hasil belajar sebagai berikut (Nana Sudjana, 2013: 23-29):

- 1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian, dan tipe benar salah. Aspek yang ditanyakan biasanya fakta-fakta seperti nama orang, tempat, teori, rumus, istilah batasan, atau hukum. Siswa dituntut mengingatnya sehingga jawabannya mudah ditebak

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Karakteristik soal-soal pemahaman mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari tetapi materinya berbeda. Termasuk dalam pemahaman terjemahan adalah mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri. Dapat menghubungkan antara unsur-unsur dari keseluruhan pesan suatu tulisan termasuk ke dalam pemahaman penafsiran. Contoh dari item ekstrapolasi adalah mengungkapkan kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam suatu tulisan.

3) Tipe hasil belajar aplikasi

Bloom membedakan delapan tipe aplikasi dalam rangka menyusun tes hasil belajar aplikasi, yaitu:

- a) Dapat menetapkan prinsip atau generalisasi yang sesuai dengan situasi baru yang dihadapi;
- b) Dapat menyusun kembali masalahnya sehingga dapat menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai;

- c) Dapat memberikan spesifikasi batas-batas relevansi suatu prinsip atau generalisasi;
 - d) Dapat mengenali hal-hal khusus dari prinsip dan generalisasi;
 - e) Dapat menjelaskan gejala baru berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu;
 - f) Dapat meramalkan suatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu;
 - g) Dapat menentukan tindakan atau keputusan tertentu dalam menghadapi situasi baru dengan menggunakan prinsip dan generalisasi yang relevan;
 - h) Dapat menjelaskan alasan menggunakan prinsip dan generalisasi terhadap situasi baru yang dihadapi.
- 4) Tipe hasil belajar analisis

Klasifikasi tipe hasil belajar yang termasuk kategori kecakapan analisis adalah:

- a) Dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, atau pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu;
- b) Dapat menggambarkan sifat-sifat khusus tertentu yang disebutkan secara jelas;

- c) Dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi yang implisit atau yang perlu ada berdasarkan kriteria dan hubungan materinya;
- d) Dapat mengetengahkan pola, tata, atau pengaturan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab-akibat, dan peruntutan;
- e) Dapat mengenal organisasi, prinsip-prinsip organisasi, dan pola-pola materi yang dihadapinya;
- f) Dapat meramalkan sudut pandang, kerangka acuan, dan tujuan materi yang dihadapinya.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Tipe hasil belajar sintesis dapat dikategorikan ke dalam tiga tipe. Kecakapan sintesis yang pertama adalah kemampuan menemukan hubungan yang unik. Maksudnya adalah menemukan hubungan antara unit-unit yang tak berarti dengan menambahkan satu unsur tertentu. Misalnya kemampuan mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan, gambar, dan simbol. Kecakapan sintesis yang kedua adalah kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau masalah yang diketengahkan. Misalnya dalam suatu rapat bermunculan berbagai hal. Seorang anggota rapat mengusulkan langkah-langkah urutan atau tahap-tahap pembahasan dan

penyelesaiannya. Kecakapan sintesis yang ketiga adalah kemampuan mengabstraksikan sejumlah data, gejala, dan hasil observasi menjadi terarah

6) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Tipe hasil tes evaluasi dikategorikan ke dalam enam tipe, yaitu:

- a) Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen;
- b) Dapat memberikan evaluasi satu sama lain antara asumsi, evidensi, dan kesimpulan;
- c) Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil keputusan;
- d) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan membandingkan dengan karya yang relevan;
- e) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan;
- f) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria eksplisit.

Berdasarkan penyusunan tes hasil belajar di atas, peneliti menggunakan dua tipe hasil belajar kognitif, yaitu: pengetahuan dan pemahaman. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah dengan menggunakan tes.

3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2012:242). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing anggota kelompok (Robert E Slavin, 2008:4). Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan positif semacam itulah yang akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan kemampuan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Konsekuensi

positif dari pembelajaran kooperatif adalah siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam kelompok. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus dapat menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antarsatu sama lain.

Unsur-unsur model pembelajaran kooperatif, menurut Roger dan Davidson (Anita Lie, 2008:31) mengemukakan bahwa unsur-unsur yang terdapat pada pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, dan komunikasi antar anggota serta evaluasi proses kelompok.

Ada beberapa macam model pembelajaran kooperatif menurut (Arends, Richard I, 2008: 13-16) yaitu :*Team Accelerated Instruction* (TAI), *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw* dan *Think-Pair-Share*.

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Menurut Robert E. Slavin (2008: 187-190) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan

masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi yang sudah disiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok (kegiatan belajar dalam kelompok) di mana setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang diungkapkan Slavin, terdiri dari 8 komponen yaitu *teams*, tes penempatan, materi-materi kurikulum, belajar kelompok, skor tim dan rekognisi tim, kelompok pengajaran, tes fakta, unit seluruh kelas.

1) *Teams*

Para siswa dalam TAI dibagi dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.

2) Tes Penempatan

Para siswa diberikan tes pra-program pada permulaan pelaksanaan program. Mereka ditempatkan pada tingkat yang sesuai pada program individual berdasarkan kinerja mereka dalam tes ini.

3) Materi-materi kurikulum

Para siswa bekerja pada materi-materi kurikulum individual.

4) Belajar Kelompok

Langkah berikutnya yang mengikuti tes penempatan adalah guru mengajar pelajaran pertama. Selanjutnya para siswa diberikan tempat untuk memulai unit individual. Unit tersebut tertera dalam buku-buku siswa. Para siswa mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok mereka.

5) Skor Tim dan Rekognisi Tim

Pada akhir setiap minggu guru menghitung skor tim. Tim super menerima sertifikat yang menarik.

6) Kelompok Pengajaran

Pengajaran langsung untuk mengajari kelompok ini dapat diterapkan dalam program individual oleh fakta bahwa para siswa bertanggung jawab untuk hampir semua pemeriksaan, penanganan materi dan pengarahan.

7) Tes Fakta

Seminggu dua kali para siswa diberikan tes fakta selama tiga menit.

8) Unit Seluruh Kelas

Pada akhir tiap tiga minggu guru menghentikan program individual dan menghabiskan satu minggu untuk mengajari seluruh kelas.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI)

Menurut Slavin (2008: 195-200) langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebagai berikut:

- a) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi secara individu yang sudah dipersiapkan oleh guru
- b) Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal
- c) Kemudian guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.

- d) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e) Guru memberikan fasilitasi kepada siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- g) Guru akan memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Kepercayaan dalam diri siswa akan tumbuh untuk bersifat kritis atas sesuatu kegiatan. Siswa juga memiliki kebiasaan untuk menganalisa setiap sikap atau perilaku yang dilakukan oleh orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk selanjutnya dapat mengambil nilai-nilai mana yang benar dan mana yang kurang baik bagi dirinya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* yang disesuaikan dari pendapat Slavin (2008:190):

- a) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar,
 - 2) Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi,
 - 3) Program ini bisa membantu siswa yang lemah atau siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar,
 - 4) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan mengurangi anggapan banyak siswa bahwa matematika itu sulit,
 - 5) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) siswa mendapatkan penghargaan atas usaha mereka,
 - 6) Melatih siswa untuk bekerja secara kelompok,
 - 7) Melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.
- b) Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI):
- 1) Tidak semua mata pelajaran cocok diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
 - 2) Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah

siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar siswa lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Ardy Pratama Putra (2012) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Team Accelerated Instruction (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum Implementasi Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebesar 63,15% meningkat sebesar 16,41% menjadi 79,56% di Siklus I. Selanjutnya dari Siklus I ke Siklus II juga diperoleh skor sebesar 84,90% atau terjadi peningkatan sebesar 5,34%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa dari skor Siklus I sebesar 77,60% meningkat sebesar 4,29%, sehingga diperoleh skor Siklus II sebesar 81,89%. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian Ardy Pratama Putra variabel yang digunakan hanya satu yaitu Motivasi Belajar. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, variabel yang digunakan ada dua yaitu Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*.

2. Penelitian Fahmi Nur Aziz (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai *pre test* dan *post test* siklus I mengalami peningkatan sebesar 35,74 atau 47,67 menjadi 83,41. Sementara itu pada rata-rata nilai *pre test* Siklus II sebesar 84,11 pada *post test* Siklus II sebesar 91,67 atau meningkat sebesar 7,56. Sementara itu pada ketuntasan Hasil Belajar siklus I terdapat 23 dari 27 atau 85,18% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada Siklus II meningkat sejumlah 96,30% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian Fahmi Nur Aziz, variabel yang digunakan hanya satu yaitu Hasil Belajar. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, variabel yang digunakan ada dua yaitu Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*.

3. Penelitian Anggraini Dwi Puspitosari (2015) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhamadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki menunjukkan peningkatan Hasil Belajar siswa. Berdasarkan hasil tes pada Siklus I diketahui terjadi peningkatan Hasil Belajar berdasarkan ketuntasan siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 20,84% yaitu dari *pre test* 20,83% kemudian menjadi 41,67% pada saat *post test*. Pada Siklus II juga terjadi peningkatan Hasil Belajar berdasarkan ketuntasan siswa sebesar 45,63% menjadi 87,5% pada saat *post test*. Dengan demikian implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan Hasil Belajar Memproses Dokumen

Dana Kas Kecil siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan model *Team Accelerated Instruction* (TAI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian Anggrahini Dwi Puspitosari, variabel yang digunakan yaitu prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, variabel yang digunakan ada dua yaitu Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*. Dalam penelitian Anggrahini Dwi Puspitosari menggunakan berbantu media sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan berbantu media.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran untuk dapat memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Kerangka berpikir ini didasarkan pada kajian teori dan hasil penelitian yang relevan.

SMK YPKK 1 Sleman mengalami beberapa masalah dalam pembelajaran. Terlebih lagi dalam pembelajaran akuntansi yaitu rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan hal yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan

pencapaian prestasi. Jika individu mempunyai motivasi belajar tinggi, maka ia akan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Pembelajaran Akuntansi masih sering dianggap sulit oleh siswa tetapi apabila siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akuntansi maka tidak akan mudah menyerah pada saat menghadapi kesulitan dalam belajar akuntansi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencari cara untuk mengatasi kesulitan belajar misalnya: belajar kelompok, mencari referensi materi baik dari buku maupun internet, bertanya kepada guru, rutin mengerjakan latihan-latihan soal. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka akan cepat merasa bosan dan menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar akuntansi.

Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih terdapat masalah yang berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar. Tingkah laku siswa dan kondisi yang tidak kondusif, 7 siswa yang gaduh ketika guru menjelaskan materi. Beberapa siswa sibuk mengobrol sendiri dengan teman sebangku, ada juga yang sibuk menggambar di buku catatannya. Antusias siswa dalam mengikuti materi pelajaran rendah. Pada saat guru menjelaskan materi, hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan. Sebagian besar dari mereka tidak semangat dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika ada teman bertanya kepada guru mereka justru acuh tak acuh. Hal

ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Siswa akan cenderung pasif saat guru menggunakan metode tersebut, sehingga mereka merasa bosan dengan materi pelajaran yang terkesan monoton.

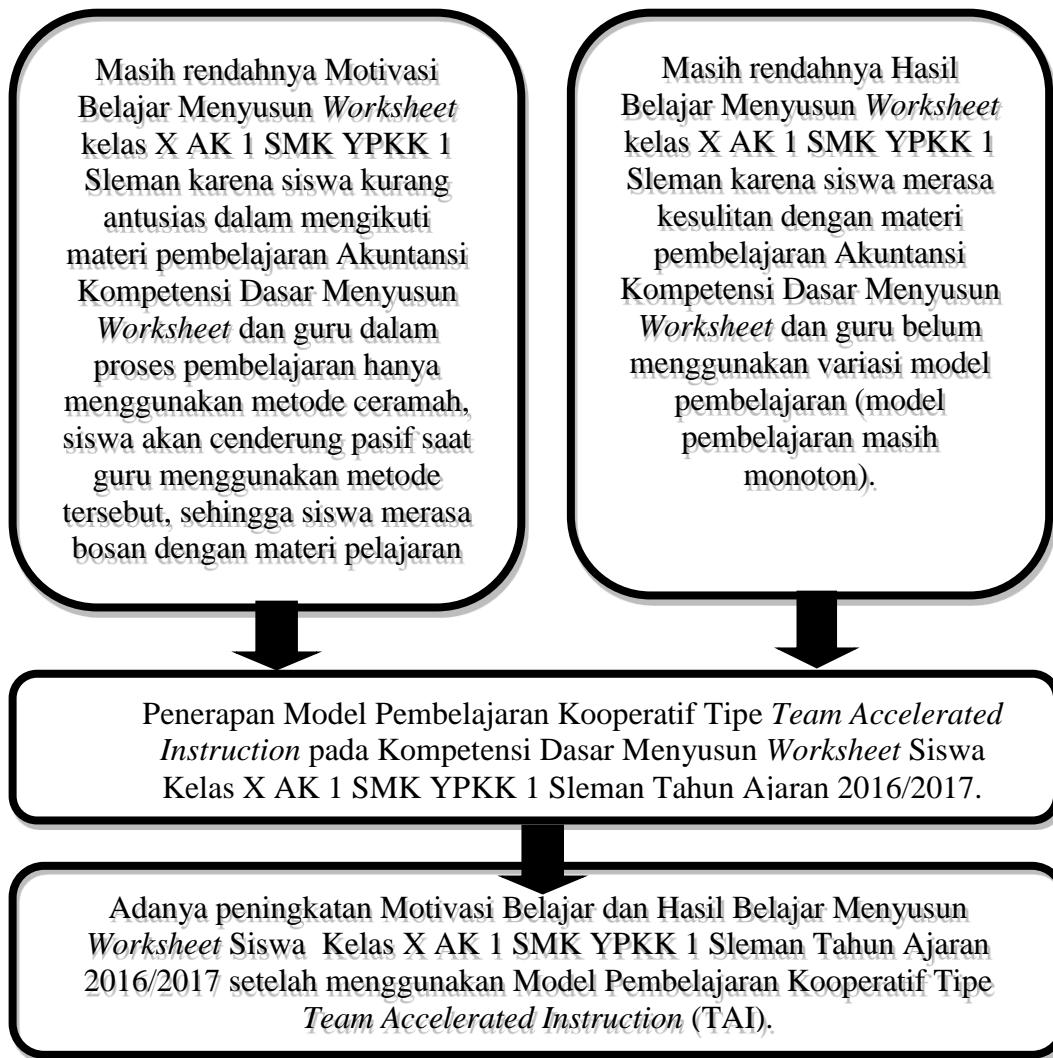
Rendahnya motivasi belajar kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman terlihat juga dari hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hanya beberapa siswa yang dapat mencapai nilai KKM sebesar 75. Nilai rata-rata kelas untuk ulangan harian yaitu 61.18, nilai rata-rata kelas untuk ujian tengah semester yaitu 53.24 dan rata-rata kelas untuk ujian akhir semester yaitu 55.29. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah dan dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang masih cenderung menggunakan model yang belum bervariatif. Kedua hal tersebut yang berkontribusi menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Melihat permasalahan di atas, peneliti mencari pemecahan masalah melalui model pembelajaran yang memberikan partisipasi aktif siswa sehingga motivasi belajar dapat muncul. Salah satu model tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) setiap siswa secara individual belajar materi yang sudah disiapkan oleh guru. Hasil Belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota

kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Maka dari itu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) diharapkan dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*.

Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

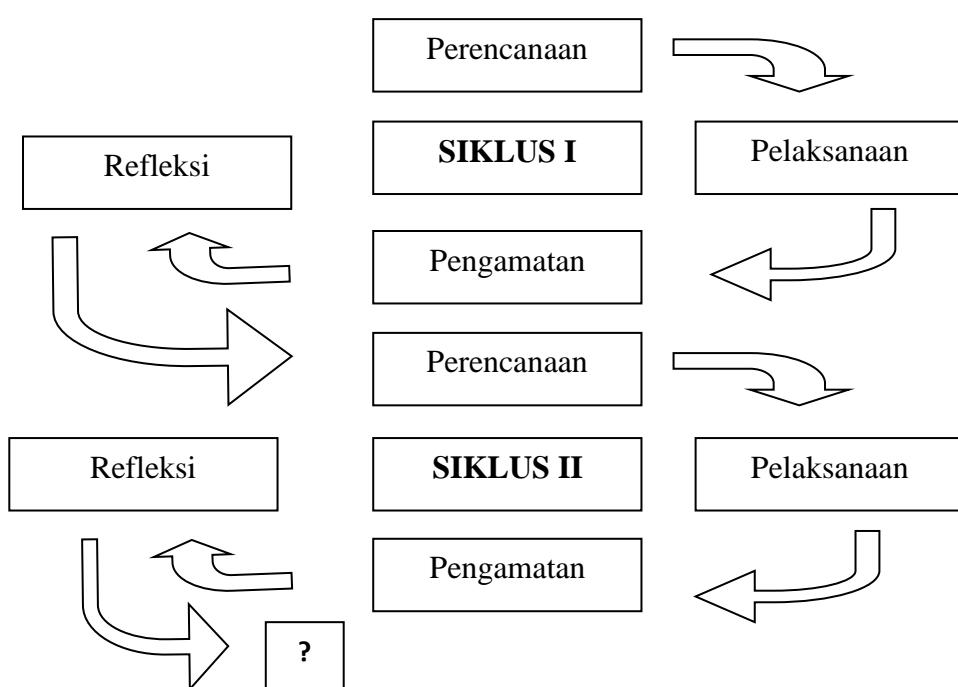
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dalam bahasa inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Wina Sanjaya (2012: 26) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2016:1-2) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada di dalam kelas dan memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian kolaboratif. Guru

bertindak sebagai observer sedangkan yang melakukan tindakan adalah peneliti.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, 2016:42)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPKK 1 Sleman, yang beralamat di Jalan Sayangan 05 Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu Februari-Mei 2017. Waktu tersebut meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman yang berjumlah 17 siswa.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar pada Menyusun *Worksheet*

Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* adalah daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku pada kegiatan belajar dalam mempelajari Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*.

2. Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran menyusun *worksheet* yang dilakukan melalui tes sebagai alat ukur Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* dan dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka. Pengukuran hasil belajar digunakan dengan diadakannya *pre test* materi sebelum dipelajari dan *post test* materi setelah selesai dipelajari.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok (kegiatan belajar dalam kelompok) di mana setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet* menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan untuk mengetahui Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis yang harus responden jawab. Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* siswa kelas X AK 1 baik sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

3. Tes

Tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*. Bentuk tes berupa pilihan ganda maupun uraian. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis (*pre test* dan *post test*) dan soal diskusi kelompok. Tes yang dilakukan berisikan materi mengenai penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini membutuhkan data yang mendukung maka diperlukan seperangkat instrumen pengumpulan data yang tepat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Observasi yang dilakukan membutuhkan pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya maka aspek yang diamati yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti membatasi penyusunan pedoman observasi hanya terkait dengan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* yang dapat diamati pada saat pembelajaran Akuntansi berlangsung. Berikut ini pedoman observasi untuk pengamatan yang akan dilaksanakan:

**Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Motivasi Belajar
Menyusun *Worksheet***

No	Indikator	No Item
1.	Tekun menghadapi tugas	1,2
2.	Ulet menghadapi kesulitan	3,4
3.	Menunjukkan minat terhadap Kompetensi Dasar Menyusun <i>Worksheet</i>	5,6
4.	Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)	7,8,9

Berdasarkan indikator di atas, peneliti memberikan skor kepada masing-masing aspek yang diamati menggunakan skala likert empat jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik (Sugiyono, 2010:135) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas

Skor 4:Siswa mengerjakan soal Menyusun *Worksheet* yang diberikan guru dengan teliti dan tuntas

Skor 3:Siswa mengerjakan lebih dari 50% soal Menyusun *Worksheet* yang diberikan guru

Skor 2:Siswa hanya mengerjakan kurang dari 50% soal Menyusun *Worksheet* yang diberikan guru

Skor 1:Siswa tidak mengerjakan soal Menyusun *Worksheet* yang diberikan guru

- b. Ulet menghadapi kesulitan

Skor 4:Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Menyusun *Worksheet* siswa mencari pemecahannya dengan bertanya kepada teman atau guru sampai dengan jawaban dari masalah tersebut diperoleh

Skor 3: Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Menyusun

Worksheet siswa bertanya kepada teman atau guru

Skor 2: Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya

kepada teman atau guru kemudian melanjutkan
mengerjakan soal Menyusun *Worksheet*

Skor 1: Saat menemui kesulitan siswa sama sekali tidak berusaha
mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan

- c. Memiliki minat terhadap pelajaran

Skor 4: Siswa selalu memperhatikan penjelasan materi dari guru
dan tidak mengobrol di luar materi

Skor 3: Siswa memperhatikan penjelasan guru dan terkadang
mengobrol di luar materi

Skor 2: Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

Skor 1: Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol
sendiri di luar materi

- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Skor 4: Siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti
pembelajaran Menyusun *Worksheet*

Skor 3: Siswa aktif dalam pembelajaran Menyusun *Worksheet*

Skor 2: Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran Menyusun
Worksheet yang dilaksanakan

Skor 1: Siswa hanya diam dan tidak memperhatikan

2. Lembar Angket

Angket diberikan untuk mengetahui Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Berikut kisi-kisi instrumen angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

No	Indikator	No Item
1.	Tekun menghadapi tugas	1, 2
2.	Ulet menghadapi kesulitan	3, 4
3.	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Menyusun <i>Worksheet</i>	5, 6, 7, 8*, 9*, 10*
4.	Lebih senang bekerja mandiri	11*, 12
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	13, 14, 15*
6.	Dapat mempertahankan pendapat	16, 17
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	18, 19
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)	20, 21
	Jumlah	21

Keterangan: *)Pernyataan negatif

Sumber: Sardiman (2016:83)

Dalam mengisi angket dengan memberikan tanda check list (✓) untuk pernyataan yang dianggap sesuai dengan kondisi pada diri anda.
Penskoran angket sebagai berikut ini:

Tabel 3. Penskoran Tiap Butir Soal Angket Motivasi Belajar
Menyusun *Worksheet*

Jawaban	Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sugiyono (2009: 136)

3. Soal Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* siswa ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2).

Tabel 4. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jenjang Soal
Menyusun <i>Worksheet</i>	Memahami pendekatan-pendekatan dalam penyusunan kertas kerja perusahaan dagang.	Pilihan Ganda	1	C1
	Memahami pendekatan harga pokok penjualan dalam penyusunan kertas kerja perusahaan	Pilihan Ganda	2,3	C1
	Menyajikan neraca lajur dalam jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah	Praktik	1	C2
	Mengidentifikasi akun yang di debet dan di kredit.	Pilihan Ganda	4,5	C1

Tabel 5. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jenjang Soal
Menyusun <i>Worksheet</i>	Mengidentifikasi akun yang di debet dan di kredit.	Pilihan Ganda	1,2,3,4,5	C1
	Menyajikan neraca lajur dalam jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama.	Praktik	1	C2

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan pembelajaran pada saat diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Catatan ini juga untuk mempermudah peneliti dan guru dalam tahap refleksi. Catatan lapangan berisi waktu pembelajaran dimulai, jumlah siswa yang hadir, prosedur yang dilaksanakan dalam penerapan tindakan kelas, dan lingkungan kelas.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akuntansi SMK YPPK 1 Sleman. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus 1, tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dilanjutkan pada siklus II dan penelitian ini berakhir pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai, adapun

tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*)
 - 1) Pembuatan RPP
 - 2) Menyiapkan *name tag* siswa, materi, soal diskusi yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
 - 3) Menyiapkan lembar pengumpulan data penelitian yang terdiri dari: lembar observasi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan lembar angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*.
 - 4) Membuat instrumen evaluasi pembelajaran *pre test* dan *post test*.
 - 5) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator.

- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan tindakan.

1) Pendahuluan

1. Guru memberi salam, memimpin doa dan memeriksa kehadiran siswa;
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.;
3. Guru memberikan soal *pre test* sebelum tindakan;
4. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan;
5. Guru memotivasi siswa dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi,
- b) Guru menjelaskan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI),
- c) Guru melakukan evaluasi, memberikan penguatan dan meluruskan jika masih ada hal yang perlu guru luruskan.

3) Penutup

- a) Guru memberikan soal *post test* setelah tindakan kepada siswa untuk mengetahui Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*,
- b) Guru membagikan angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* kepada siswa,

- c) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari proses pembelajaran ini,
 - d) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, siswa ditugaskan untuk kembali menyiapkan materi yang sudah disikusikan untuk dilanjutkan pembahasannya pada pertemuan berikutnya.
 - e) Salam penutup
- c. Tahap Observasi
- Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung guna mengamati Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* saat dan setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI). Pengamatan dapat dilakukan dengan lembar observasi, lembar angket dan butir tes.
- d. Tahap Refleksi

Refleksi digunakan untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Peneliti dan observer menganalisis masalah dan kendala yang terjadi kemudian mencari jalan keluarnya guna memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Penelitian ini berhenti pada siklus II karena tujuan penelitian sudah tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

H. Teknik Analisis Data

a. Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Sesuai dengan teknik analisis kualitatif Miles Huberman yang digunakan untuk penelitian kualitatif (Sugiyono, 2006:338), penelitian ini menggunakan teknik analisis data berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang diperoleh dari penelitian semula berupa data mentah nilai siswa kelas X AK 1 pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi yang berasal dari dokumentasi guru akuntansi kelas X AK 1, data mentah skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dari hasil observasi dan hasil angket pada siklus I dan siklus II dan data mentah nilai siswa kelas X AK 1 pada siklus I dan siklus II.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk pemaparan naratif, representatif tabular, termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya. Data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan tabel dan grafik. Penyajian data melalui tabel dan grafik untuk mempermudah dalam penyampaian informasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data ini adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Analisis data kuantitatif berupa data hasil observasi dan data angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* diperoleh dengan cara memberikan skor pada setiap aspek komponen yang diamati. Setiap aspek pengamatan memiliki indikator ketercapaian yang dibuat dengan rentang skor 4, 3, 2, 1. Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi dan data angket penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* yaitu:

$$\% \text{ motivasi belajar} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016: 134)

b. Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

Data yang diperoleh dengan tes tiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*.

1. Data nilai hasil belajar diperoleh menggunakan rumus:

a. Soal Teori

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

(Muhibbin Syah, 2011:220)

Bobot nilai untuk soal teori adalah 3.

b. Soal Praktik

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

(Zainal Arifin, 2011:229)

Bobot nilai untuk soal praktik adalah 7.

Nilai siswa dihitung berdasarkan bobot nilai untuk setiap soal.

Hasil belajar dikatakan tuntas apabila nilai siswa yang diperoleh ≥ 75 .

2. Data ketuntasan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{KetuntasanBelajar} = \frac{\text{Siswa yang mendapat nilai } \geq 75}{\text{Total siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2007: 199)

I. Indikator Keberhasilan

Suatu program dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini indikator keberhasilannya adalah meningkatnya Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman dari siklus I ke siklus II . Indikator keberhasilan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), terjadi peningkatan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* pada siswa, dalam hal ini adalah motivasi belajar yang dihitung dengan mempersentasekan skor motivasi siswa pada aspek yang diamati. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau minimal (75%) siswa terlibat aktif dan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi (Mulyasa, 2009: 174). Untuk mengukur skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*, dengan cara skor total dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan 100% (Sugiyono, 2009:137). Skor

inilah yang akan mencerminkan kondisi motivasi belajar setelah adanya tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* yaitu 75% dari jumlah siswa.

b. Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menunjukkan peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* yang ditunjukkan dengan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Siswa secara individu mengalami peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* yang ditunjukkan dengan nilai *post test* pada siklus I mengalami peningkatan dari nilai *pre test* pada siklus I. Selanjutnya nilai *post test* pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai *pre test* pada siklus II. Kemudian kedua siklus saling dihubungkan, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* pada siswa pada setiap siklusnya. Salah satu indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya kenaikan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* pada setiap siklusnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK YPKK 1 Sleman

1. Kondisi Umum SMK YPKK 1 Sleman

SMK YPKK 1 Sleman merupakan sekolah yang berlokasi di Jalan Sayangan Nomor 5, Meijing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman.

a. Visi dan Misi SMK YPKK 1 Sleman

Visi:

Sekolah favorit dengan lulusan yang berakhlak mulia, berkepribadian, terampil serta berwawasan lingkungan.

Misi:

- 1) Menciptakan lembaga dalam suasana belajar dan bekerja dengan menjunjung tinggi aspek moralitas.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dengan jiwa kewirausahaan.
- 3) Memberikan pelayanan prima untuk siswa dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan sekolah sebagai lembaga yang inovatif dan kreatif.

b. Guru

Jumlah guru dan pegawai di SMK YPKK 1 Sleman adalah 35 orang. Guru mempunyai tugas kegiatan proses belajar mengajar

secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- 1) Membuat perangkat program pengajaran berupa program tahunan, Program semester, program rencana pelaksanaan pembelajaran, program mingguan, dan LKS.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran serta melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
- 3) Melaksanakan analisis hasil ulangan, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, serta mengisi daftar nilai siswa.
- 4) Melaksanakan kegiatan membimbing kepada guru lain dalam proses belajar mengajar.
- 5) Membuat alat pembelajaran, mengadakan pengembangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawab, mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasarkan kurikulum.
- 6) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa, mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai proses pembelajaran. mengatur kebersihan dan menghitung angka kredit kenaikan pangkatnya.

c. Siswa

SMK YPKK 1 Sleman memiliki tiga jurusan yaitu Akuntansi, Farmasi dan Rekayasa Perangkat Lunak. Rincian kelas dari masing-masing jurusan sebagai berikut:

- 1) Kelas X: Terdiri dari 6 kelas
(X AK 1, X AK2, X AK3, X RPL 1, X RPL 2, dan X Farmasi)
- 2) Kelas XI: Terdiri dari 5 kelas
XI AK 1, XI AK 2, XI RPL 1, XI RPL 2, dan XI Farmasi)
- 3) Kelas XII: Terdiri dari 5 kelas
(XII AK 1, XII AK 2, XII RPL 1, XI RPL 2,dan XII Farmasi)

d. Sarana dan Prasarana SMK YPKK 1 Sleman

SMK YPKK 1 Sleman memiliki sarana penunjang kelas yang cukup baik yaitu tersedianya *white board*, *boardmarker*, penghapus, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, foto presiden dan wakil presiden, foto lambang pancasila, dan LCC (dibeberapa kelas). Selain itu, SMK YPKK 1 Sleman memiliki sarana dan prasarana lainnya, yaitu:

1) Ruang Laboratorium

SMK YPKK 1 Sleman memiliki 4 Laboratorium, yaitu: Lab. Komputer 1, Lab. Komputer 2, Lab. Komputer 3 dan Lab. Kewirausahaan.

2) Ruang Kantor

Ruang kantor di SMK YPKK 1 Sleman terdiri dari : Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha.

3) Perpustakaan

SMK YPKK 1 Sleman memiliki ruang perpustakaan yang cukup luas dan nyaman untuk sarana belajar siswa. Koleksi buku cukup lengkap dan memiliki koleksi buku kurang lebih 10.000 buku.

4) Ruang Penunjang

Ruang penunjang yang terdiri dari: Masjid dan Ruang Piket.

5) Ruang Koperasi

6) Ruang BP/BK

7) Ruang UKS

8) Ruang OSIS

9) Ruang Olahraga

10) Ruang Pramuka

11) Lapangan

12) Toilet guru dan siswa

13) Kantin

14) Dapur

15) Ruang Penjaga

16) Tempat parkir guru

17) Tempat parkir siswa

18) 1 mobil milik sekolah

2. Kondisi Umum Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman

Kelas X AK 1 merupakan salah satu kelas kompetensi keahlian akuntansi pada jenjang kelas X di SMK YPKK 1 Sleman. Jumlah siswa pada kelas X AK 1 adalah 17 siswa, yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Ruang kelas X AK 1 terletak di lantai 2. Kondisi ruang belajar X AK 1 cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas diantaranya: 9 meja dengan masing-masing dua kursi untuk siswa, satu meja dan satu kursi untuk guru, *white board*, penghapus, spidol, papan absen, gambar lambang garuda, gambar presiden dan wakil presiden serta buku administrasi kelengkapan siswa. Desain meja saat saat pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berlangsung tidak berubah. Hanya saja ketika diskusi

berlangsung, siswa menggeser kursi yang ditempati agar mudah melakukan diskusi dengan kelompoknya. Hal tersebut dilakukan agar seluruh aktivitas siswa secara kelompok atau individu dapat teramatidengan seksama serta memperlancar kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

B. Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

1. Deskripsi Hasil Observasi Awal

Tahapan penelitian di awali dengan diskusi dengan guru mata pelajaran akuntansi. Diskusi dan pra penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan informasi kepada guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, selain itu untuk mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar akuntansi di kelas, serta membahas penentuan kompetensi dasar sebagai materi yang akan dikaji dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* peneliti melakukan observasi prasiklus pada pembelajaran Akuntansi. Observasi prasiklus pada pembelajaran Akuntansi dilaksanakan pada hari Rabu, 23 November 2016 di kelas X AK 1 pada jam pertama sampai dengan kedua. Dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang akan dipakai dalam penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Motivasi Belajar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

No	Indikator	Skor
1.	Tekun menghadapi tugas	69,85%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	61,76%
3.	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran akuntansi	67,16%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	73,53%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	67,65%
6.	Dapat mempertahankan pendapat	68,38%
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	74,26%
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)	64,71%
	Skor rerata	68,41%

Sumber: Data primer yang diolah (terdapat pada lampiran 2 halaman 207)

Dari data Tabel 6. di atas, menunjukkan skor motivasi belajar kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman diukur dari 8 indikator yang telah ditentukan yaitu indikator tekun menghadapi tugas sebesar 69,85%, indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 61,76%, indikator menunjukkan minat terhadap pembelajaran akuntansi sebesar 67,16%, indikator lebih senang bekerja mandiri sebesar 73,53%, indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin sebesar 67,65%, indikator dapat mempertahankan pendapat sebesar 68,38%, indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini sebesar 74,26% dan indikator senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal) sebesar 64,71%. Skor rerata adalah 68,41%, hal ini bermakna bahwa motivasi belajar belum optimal karena belum mencapai kriteria minimum yang ditentukan yaitu 75%. Kurangnya keterlibatan siswa

dalam pembelajaran membuat siswa kurang tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

2. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus di mana setiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yang berlangsung selama 3X45 menit, pada setiap hari sabtu jam 10.30-12.00 WIB, di mana pukul 12.00-12.30 ISHOMA dan dilanjutkan pukul 12.30-13.15 Subjek penelitian adalah siswa kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman berjumlah 17 siswa. Namun pada hari pelaksanaan siklus I hanya 16 siswa yang hadir, 1 siswa tidak hadir dikarenakan izin.

a. Tahapan Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Februari 2017 dan Rabu, 15 Februari 2017 di ruang perpustakaan SMK YPKK 1 Sleman. Guru bersama peneliti mendiskusikan tahapan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa kelas X AK 1 menemui permasalahan dalam motivasi belajar kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Februari 2017. Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau sebagai skenario pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), di mana dalamnya terdiri dari 8 komponen yaitu *teams*, tes penempatan, materi-materi kurikulum, belajar kelompok, skor tim dan rekognisi tim, kelompok pengajaran, tes fakta, unit seluruh kelas.

Alokasi waktu yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu 3x45 menit sebanyak dua siklus. Langkah-langkah dalam pembuatan RPP adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mendapatkan silabus dan format RPP dari guru akuntansi SMK YPKK 1 Sleman. Silabus dan format RPP dari guru digunakan oleh peneliti untuk menentukan Kompetensi Dasar dan Indikator yang dikutip berdasarkan silabus dari sekolah. Kompetensi Dasar diambil dari Kompetensi yang tercantum dalam silabus,
 - b) Menentukan tujuan pembelajaran, yaitu berisi mengenai penguasaan kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari indikator.
- Dilaksanakannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Team Accelerated Instruction (TAI) diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat memungkinkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar, hal ini dengan adanya bekerjasama dalam kelompok, tanggung jawab dalam kelompok dan saling membantu menyelesaikan masalah.

- c) Pembuatan materi pembelajaran mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus, yaitu dari buku karangan A, Sreg, Hendi Somantri yang berjudul Akuntansi Kelas X SMK. Materi tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- d) Peneliti memilih Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Hal ini mengacu pada pembelajaran yang ada saat ini masih konvensional, pembelajaran yang menuntut keaktifan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan menjadikan siswa pasif, hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan tidak terlalu berminat terhadap pembelajaran. Seharusnya pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas siswa akan lebih diminati oleh siswa daripada pembelajaran yang menjadikan siswa pasif. Selain itu, model

pembelajaran ini untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

- e) Langkah-langkah pembelajaran, meliputi kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa maupun kelas, kegiatan inti meliputi proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yaitu Menyusun *Worksheet* dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Dan kegiatan penutup yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengakhiri proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memberikan kesimpulan, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut baik mengenai materi pelajaran maupun mengenai model pembelajaran yang dipakai yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- f) Menentukan alat atau bahan atau sumber belajar, dan peneliti mengacu pada silabus yang telah diberikan oleh guru.
- g) Peneliti membuat materi dengan Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet* menggunakan referensi dari buku A, Sreg, Hendi Somantri yang berjudul Akuntansi Kelas X

SMK. Referensi yang digunakan memenuhi untuk dapat dilakukannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Referensi-referensi tersebut berisi materi yang digunakan dalam komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yaitu *teams*, tes penempatan, materi-materi kurikulum, belajar kelompok, skor tim dan rekognisi tim, kelompok pengajaran, tes fakta, unit seluruh kelas.

- 2) Membuat pedoman observasi sebagai instrumen untuk observasi atau pengamatan yang berisi kejadian-kejadian yang mungkin muncul selama pembelajaran.
- 3) Menyiapkan angket yang dibagikan pada akhir Siklus I dan catatan lapangan yang akan digunakan guna mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membagi siswa ke dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen berdasarkan hasil *placement test* yang diadakan hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017. Satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kelompok berjumlah 4, dan dalam setiap kelompok terdapat siswa yang bertindak sebagai ketua kelompok.
- 5) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yaitu LKS yang berisi materi menyusun *Worksheet* dan soal yang akan dikerjakan di dalam kelompok.

6) Membuat *name tag* untuk mempermudah pengamatan pembelajaran.

7) Menentukan penilaian yang digunakan untuk memperoleh data.

Penilaian dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang dikerjakan oleh siswa. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang diikuti siswa dari setiap komponennya, yaitu diskusi kelompok, kuis individu dan penghargaan kelompok diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh nilai yang baik. Peneliti menyiapkan soal *pre test*, *post test*, dan soal diskusi kelompok siklus I.

8) Menyiapkan catatan lapangan

Menyiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1.

Catatan lapangan dibuat dengan memperhatikan beberapa indikator yaitu Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*, Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* dan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

9) Menyiapkan reward bagi pemenang

Proses pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), membagi siswa menjadi 4 kelompok, di mana satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, dan bagi kelompok yang terbaik dengan memiliki skor yang tertinggi mendapatkan *reward*. Perolehan skor dilakukan dengan cara setiap siswa menjawab benar saat pelaksanaan diskusi kelompok dan kelompok dapat bekerja sama agar dapat menjawab soal dengan benar pula. *Reward* yang diberikan yaitu berupa *snack* dan alat tulis.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2017 pada jam pelajaran ke 5 dan ke 6 yaitu pukul 10.15 WIB – 12.00 WIB, lalu dilanjutkan pada jam pelajaran ke 7 yaitu pukul 12.30 WIB – 13.15 WIB. Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup.

1) Kegiatan Awal (15 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu guru melakukan presensi dan semua siswa hadir.
- b) Guru mempersilahkan peneliti dan observer untuk memperkenalkan diri.

- c) Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang menekankan siswa untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dan bertanggung jawab dalam kelompok. Guru juga menjelaskan secara ringkas tahapan-tahapan selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terdapat komponen atau tahapan yang harus dilakukan yaitu presentasi kelas, dilakukan pada awal pembelajaran dengan penyampaian materi oleh guru, belajar kelompok yang berfungsi untuk lebih mendalami materi bersama teman sekelompoknya, kuis secara individual yang berisi soal-soal mengenai materi Menyusun *Worksheet* yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa dan yang terakhir adalah penghargaan kelompok yang diberikan kepada kelompok yang memiliki skor terbaik.
- d) Guru melakukan apersepsi mengenai materi Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet* dengan menanyakan kepada siswa apa yang diketahui mengenai *Worksheet* dengan

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) diharapkan siswa dapat aktif untuk mengungkapkan pendapatnya namun pada saat apersepsi hampir sebagian siswa dikelas X AK 1 hanya diam dan tidak ada yang berani untuk memberikan pendapat secara individu. Lalu guru meminta salah satu siswa untuk mencoba memberikan pendapatnya dan memberikan pengertian kepada siswa tersebut jika kurang tepat menjawab tidak masalah justru memberikan nilai keaktifan pada siswa tersebut.

- e) Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Pada saat guru menjelaskan materi ada siswa yang mendengarkan dengan cermat, namun ada pula siswa yang tidak mendengarkan dan memilih untuk mencoret-coret buku tulisnya.

2) Kegiatan inti (90 menit)

- a) Guru memberikan *pre test* untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Saat mengetahui bahwa

harus melakukan *pre test* siswa merasa tidak ada kesiapan, sehingga ada beberapa siswa tidak ingin mengerjakan namun lalu guru menenangkan kembali keadaan kelas.

Waktu pengerjaan *pre test* adalah 30 menit.

- b) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda atau heterogen berdasarkan nilai *placement test*. Hasil dari pembagian kelompok ini diperoleh kelompok Aset yang beranggotakan 5 siswa, kelompok Kewajiban, Ekuitas dan Pendapatan yang beranggotakan 4 siswa. Kelompok Aset terdiri dari Natasya Clara Labita R, Tri Windi Arti, Arum Sari, Achmad Riki Setyawan dan Roni Setiawan. Kelompok Kewajiban terdiri dari Dysta Rahayuningtyas, Laurensisa Emylavencha Denista A, Rinta Dwi Damayanti, dan Inta Dewi Astuti. Kelompok Ekuitas terdiri dari Elisabeth Wisnu N, Oktarina Haning, Dwi Nur Setiastuti, dan Septi Dwi Aryani. Serta kelompok terakhir yaitu Pendapatan yang terdiri dari Safina Dewi Mentari, Heny Agustina, Irma Febrianti, Guntur Cahya Saputra. Anggota pada setiap dirancang berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda atau heterogen berdasarkan nilai *placement test*, dengan tujuan agar antar anggota kelompok dapat saling melengkapi dan saling membantu dalam upaya untuk

memahami materi dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru selama 30 menit. Selama bekerjasama dengan kelompok masing-masing masih ada beberapa siswa yang mendiskusikan di luar pembelajaran sehingga kelas menjadi sedikit gaduh, dan guru kembali menenangkan kelas.

- c) Guru memberikan LKS yang berisi materi penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan dengan sub materi menyelesaikan transaksi Ayat Jurnal Penyesuaian dan menyusun transaksi tersebut ke *Worksheet* kolom Ayat Jurnal Penyesuaian dan Neraca Saldo Setelah Disesuaikan dan soal yang akan dikerjakan di dalam kelompok.
- d) Siswa membahas materi penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan dengan sub materi menyelesaikan transaksi Ayat Jurnal Penyesuaian dan menyusun transaksi tersebut ke *Worksheet* kolom Ayat Jurnal Penyesuaian dan Neraca Saldo Setelah Disesuaikan, jika ada waktu luang, kelompok diperbolehkan membahas *pre test* yang telah dikerjakan.

- e) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- f) Guru memberikan informasi jika waktu pengerojan soal kelompok telah selesai, maka lembar jawaban kelompok dikumpulkan.
- g) Guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan jawaban dari soal diskusi kelompok yang telah dibertikan oleh guru. Adapun keempat siswa tersebut adalah Roni Setiawan dari kelompok *Aset*, Inta Dewi Astuti dari kelompok *Kewajiban*, Oktarina Haning dari kelompok *Ekuitas* dan Heny Agustina dari kelompok *Pendapatan*. Dari keempat kelompok tersebut tidak ada yang memperoleh nilai sempurna atau 100. Namun kelompok *Aset* yang terdiri dari Natasya Clara Labita R, Tri Windi Arti, Arum Sari dan Roni Setiawan mendapatkan nilai 95. Kelompok *Kewajiban* terdiri dari Dysta Rahayuningtyas, Laurensisa Emylavencha Denista A, Rinta Dwi Damayanti, dan Inta Dewi Astuti mendapatkan nilai 88. Kelompok *Ekuitas* terdiri dari Elisabeth Wisnu N, Oktarina Haning, Dwi Nur Setiastuti, dan Septi Dwi Aryani mendapatkan nilai 80. Serta kelompok terakhir yaitu *Pendapatan* yang terdiri dari Safina

Dewi Mentari, Heny Agustina, Irma Febrianti, Guntur Cahya Saputra mendapatkan nilai 80.

3) Kegiatan akhir (30 menit)

- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi siswa, dengan mengulas kembali pembelajaran yang diterapkan diterapkan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Siswa mengungkapkan pendapatnya, namun hanya siswa yang aktif saja dalam diskusi kelompok yang mengungkapkan pendapatnya, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif.
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengambil pesan atau makna dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) kegiatan motivasi ini diberikan agar dapat menambah semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Guru membagikan soal post test siswa, dan kelas pun sempat kembali gaduh dikarenakan harus mengerjakan soal, namun guru kembali menenangkan dan menjelaskan kegunaan post test adalah untuk mengukur seberapa besar siswa telah memahami materi yang telah diberikan.

- d) Setelah siswa selesai mengerjakan post test, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya dan tetap akan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sehingga diharapkan siswa untuk sebelumnya di rumah dapat mempelajari materinya.
- e) Guru membagikan angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* kepada siswa
- f) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

c. Tahapan Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Tekun menghadapi tugas	82.81%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	71.88%
3.	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Menyusun <i>Worksheet</i>	79.17%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	78.91%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	75.52%
6.	Dapat mempertahankan pendapat	69.53%
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	78.91%
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)	72.66%
	Skor rerata	76.17%

Sumber: Data primer yang diolah (terdapat pada lampiran 2 halaman 209)

Berdasarkan data Tabel 7. di atas diketahui, skor rerata Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* adalah sebesar 76,17% sehingga dikualifikasikan sebagai skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* tinggi dan sudah melebihi kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%, namun terdapat tiga indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 71,88%, indikator dapat mempertahankan pendapat sebesar 69,53% dan indikator senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal) sebesar 72,66%. Sedangkan keempat indikator lainnya yaitu indikator tekun menghadapi tugas, indikator menunjukkan minat terhadap pembelajaran akuntansi, indikator lebih senang bekerja mandiri, indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini sudah mencapai 75%. Dari data ini selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

d. Tahapan Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengadakan perbaikan dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Setelah dianalisis hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kendala yang dialami pada siklus I
 - a) Dari jumlah seluruh 16 siswa ada 5 siswa yang gaduh, sehingga keadaan kelas menjadi tidak kondusif baik pada saat proses pembelajaran dimulai dan setiap saat akan

pelaksanaan tes. Sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus II, dengan guru menjelaskan manfaat dari setiap proses pembelajaran dan memotivasi siswa, agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan giat dan bersungguh-sungguh.

- b) Pada saat penyampaian materi oleh guru atau presentasi kelas, dari 16 siswa ada 5 siswa memilih mengobrol dengan temannya di luar materi pembelajaran ataupun memainkan *gadget* mereka, sehingga mereka kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan hal tersebut dapat dilakukan perbaikan pada siklus II.
- c) Tidak adanya persaingan antar kelompok. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa dari anggota kelompok yang mencontoh jawaban milik kelompok lain.
- d) Dalam satu kelompok hanya 2-3 anggota kelompok saja yang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok maupun mengerjakan tugas kelompok, siswa lainnya hanya bermain dan tidak ikut berdiskusi di dalam kelompok.
- e) Siswa enggan untuk menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya siswa yang berani maju ke depan ketika diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan.

- f) Guru selaku fasilitator belum aktif membimbing setiap kelompok maupun individu yang mengalami kesulitan belajar.
- 2) Langkah selanjutnya untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:
- a) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga membangkitkan minat dan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* di dalam menjalani proses belajar mengajar.
 - b) Peneliti memberikan informasi pemberian *reward* kelompok terbaik sehingga menimbulkan persaingan antar kelompok.
 - c) Guru selaku fasilitator aktif membimbing setiap kelompok maupun individu yang mengalami kesulitan belajar.

3. Siklus II

a. Tahapan Perencanaan Tindakan

Secara prosedural pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, namun dalam siklus II ini lebih memfokuskan pada perbaikan dari hasil refleksi yang didapatkan dari siklus I. Dengan demikian, rencana tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan langkah perbaikan dari kekurangan pada siklus I. Kekurangan tersebut terlihat dari siswa yang masih mengobrol di luar materi pembelajaran dan bermain *gadget*, saat diskusi kelompok

berlangsung hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses diskusi, kemudian saat presentasi kelas tidak ada siswa yang ingin maju ke depan kelas dan guru selaku fasilitator belum aktif membimbing setiap kelompok maupun individu yang mengalami kesulitan belajar. Upaya untuk memperbaiki masalah-masalah di Siklus I yaitu guru harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga membangkitkan minat dan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* di dalam menjalani proses belajar mengajar, peneliti memberikan informasi pemberian *reward* kelompok terbaik sehingga menimbulkan persaingan antar kelompok dan guru selaku fasilitator aktif membimbing setiap kelompok maupun individu yang mengalami kesulitan belajar.

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Maret 2017 pada pukul 10.30-12.00 WIB, di mana pukul 12.00-12.30 ISHOMA dan dilanjutkan pukul 12.30-13.15. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman berjumlah 17 siswa. Tahap Perencanaan Tindakan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau sebagai skenario pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team*

Accelerated Instruction (TAI), di mana di dalamnya terdiri dari 8 komponen yaitu *teams*, tes penempatan, materi-materi kurikulum, belajar kelompok, skor tim dan rekognisi tim, kelompok pengajaran, tes fakta, unit seluruh kelas. Alokasi waktu yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu 3x45 menit sebanyak dua siklus. Langkah-langkah dalam pembuatan RPP adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mendapatkan silabus dan format RPP dari guru akuntansi SMK YPKK 1 Sleman. Silabus dan format RPP dari guru digunakan oleh peneliti untuk menentukan Kompetensi Dasar dan Indikator yang dikutip berdasarkan silabus dari sekolah. Kompetensi Dasar diambil dari Kompetensi yang tercantum dalam silabus.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran, yaitu berisi mengenai penguasaan kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari indikator. Dilaksanakannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat memungkinkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar, hal ini dengan adanya bekerjasama dalam kelompok, tanggung jawab dalam kelompok dan saling membantu menyelesaikan masalah.

- c) Pembuatan materi pembelajaran mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus,yaitu dari buku karanganA, Sreg, Hendi Somantri yang berjudul Akuntansi Kelas X SMK. Materi tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- d) Peneliti memilih Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Hal ini mengacu pada pembelajaran yang ada saat ini masih konvensional, pembelajaran yang menuntut keaktifan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan menjadikan siswa pasif, hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan tidak terlalu berminat terhadap pembelajaran. Seharusnya pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan kegiatan siswa akan lebih diminati oleh siswa daripada pembelajaran yang menjadikan siswa tidak aktif. Selain itu, model pembelajaran ini untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.
- e) Langkah-langkah pembelajaran, meliputi kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi

siswa maupun kelas, kegiatan inti meliputi proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yaitu Menyusun *Worksheet* dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), dan kegiatan penutup yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengakhiri proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memberikan kesimpulan, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut baik mengenai materi pelajaran maupun mengenai model pembelajaran yang dipakai yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

- f) Menentukan alat atau bahan atau sumber belajar, dan peneliti mengacu pada silabus yang telah diberikan oleh guru.
- g) Peneliti membuat materi dengan Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet* menggunakan referensi dari buku A, Sreg, Hendi Somantri yang berjudul Akuntansi Kelas X SMK. Referensi yang digunakan memenuhi untuk dapat dilakukannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Referensi-referensi tersebut berisi materi yang digunakan dalam komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yaitu *teams*, tes penempatan, materi-

materi kurikulum, belajar kelompok, skor tim dan rekognisi tim, kelompok pengajaran, tes fakta, unit seluruh kelas.

- 2) Membuat pedoman observasi sebagai instrumen untuk observasi atau pengamatan yang berisi kejadian-kejadian yang mungkin muncul selama pembelajaran.
- 3) Menyiapkan angket yang dibagikan pada akhir siklus I dan catatan lapangan yang digunakan guna mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membagi siswa ke dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen berdasarkan hasil *placement test* yang diadakan hari Sabtu, tanggal 18 Februari 2017. Satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kelompok berjumlah 4, dan dalam setiap kelompok terdapat siswa yang bertindak sebagai ketua kelompok.
- 5) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yaitu LKS yang berisi materi menyusun *Worksheet* dan soal yang dikerjakan di dalam kelompok.
- 6) Membuat *name tag* untuk mempermudah pengamatan pembelajaran.
- 7) Menentukan penilaian yang digunakan untuk memperoleh data. Penilaian dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang dikerjakan oleh siswa. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang

diikuti siswa dari setiap komponennya, yaitu diskusi kelompok, kuis individu dan penghargaan kelompok diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh nilai yang baik. Peneliti menyiapkan soal *pre test*, *post test*, dan diskusi kelompok siklus I.

8) Menyiapkan catatan lapangan

Menyiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar. Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1. Catatan lapangan dibuat dengan memperhatikan beberapa indikator yaitu Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*, Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* dan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

9) Menyiapkan reward bagi pemenang

Proses pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), membagi siswa menjadi 4 kelompok, di mana satu kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, dan bagi kelompok yang terbaik dengan memiliki skor yang tertinggi mendapatkan *reward*. Perolehan skor dilakukan dengan cara setiap siswa menjawab benar saat pelaksanaan diskusi kelompok dan

kelompok dapat bekerja sama agar dapat menjawab soal dengan benar pula. *Reward* yang diberikan yaitu berupa *snack* dan alat tulis.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pada Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Maret 2017 pada jam pelajaran ke 5 dan ke 6 yaitu pukul 10.15 WIB – 12.00 WIB, lalu dilanjutkan pada jam pelajaran ke 7 yaitu pukul 12.30 WIB – 13.15 WIB. Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup.

1) Kegiatan Awal (15 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu guru melakukan presensi dan semua siswa hadir.
- b) Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang menekankan siswa untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dan bertanggung jawab dalam kelompok. Guru juga menjelaskan secara ringkas tahapan-tahapan selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terdapat komponen atau

tahapan yang harus dilakukan yaitu presentasi kelas, dilakukan pada awal pembelajaran dengan penyampaian materi oleh guru, belajar kelompok yang berfungsi untuk lebih mendalami materi bersama teman sekelompoknya, kuis secara individual yang berisi soal-soal mengenai materi Menyusun *Worksheet* yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa dan yang terakhir adalah penghargaan kelompok yang diberikan kepada kelompok yang memiliki skor terbaik.

- c) Guru melakukan apersepsi mengenai materi Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet* dengan menanyakan kepada siswa apa yang diketahui mengenai *Worksheet* dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) diharapkan siswa dapat aktif untuk mengungkapkan pendapatnya namun pada saat apersepsi hampir sebagian siswa dikelas X AK 1 hanya diam dan tidak ada yang berani untuk memberikan pendapat secara individu. Lalu guru meminta salah satu siswa untuk mencoba memberikan pendapatnya dan memberikan pengertian kepada siswa tersebut jika kurang tepat menjawab tidak masalah justru memberikan nilai keaktifan pada siswa tersebut.

d) Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Pada saat guru menjelaskan materi ada siswa yang mendengarkan dengan cermat, namun ada pula siswa yang tidak mendengarkan dan memilih untuk mencoret-coret buku tulisnya.

2) Kegiatan inti (75 menit)

a) Guru memberikan *pre test* untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Saat mengetahui bahwa harus melakukan *pre test* siswa merasa tidak ada kesiapan, sehingga ada beberapa siswa tidak ingin mengerjakan namun lalu guru menenangkan kembali keadaan kelas. Waktu pengerjaan *pre test* adalah 30 menit.

b) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda atau heterogen berdasarkan nilai *placement test*. Hasil dari pembagian kelompok ini diperoleh kelompok Aset yang beranggotakan 5 siswa, kelompok Kewajiban, Ekuitas dan Pendapatan yang beranggotakan 4 siswa. Kelompok Aset

terdiri dari Natasya Clara Labita R, Tri Windi Arti, Arum Sari, Achmad Riki Setyawan dan Roni Setiawan. Kelompok Kewajiban terdiri dari Dysta Rahayuningtyas, Laurensisa Emylavencha Denista A, Rinta Dwi Damayanti, dan Inta Dewi Astuti. Kelompok Ekuitas terdiri dari Elisabeth Wisnu N, Oktarina Haning, Dwi Nur Setiastuti, dan Septi Dwi Aryani. Serta kelompok terakhir yaitu Pendapatan yang terdiri dari Safina Dewi Mentari, Heny Agustina, Irma Febrianti, Guntur Cahya Saputra. Anggota pada setiap dirancang berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda atau heterogen berdasarkan nilai *placement test*, dengan tujuan agar antar anggota kelompok dapat saling melengkapi dan saling membantu dalam upaya untuk memahami materi dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru selama 30 menit. Selama bekerjasama dengan kelompok masing-masing masih ada beberapa siswa yang mendiskusikan di luar pembelajaran sehingga kelas menjadi sedikit gaduh, dan guru kembali menenangkan kelas.

- c) Guru memberikan LKS yang berisi materi penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan dengan sub materi menyelesaikan transaksi ayat jurnal penyesuaian dan

menyusun transaksi tersebut ke *worksheet* kolom ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan, laba rugi serta neraca dan soal yang dikerjakan di dalam kelompok.

- d) Siswa membahas materi penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan dengan sub materi menyelesaikan transaksi ayat jurnal penyesuaian dan menyusun transaksi tersebut ke *worksheet* kolom ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan, laba rugi serta neraca. Jika ada waktu luang, kelompok diperbolehkan membahas *pre test* yang telah dikerjakan.
- e) Guru bersama peneliti mengawasi jalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- f) Guru memberikan informasi jika waktu pengerjaan soal kelompok telah selesai, maka lembar jawaban kelompok dikumpulkan.
- g) Guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan jawaban dari soal diskusi kelompok yang telah dibertikan oleh guru. Adapun keempat siswa tersebut adalah Natasya Clara Labita R dari kelompok Aset, Dysta Rahayungnityas dari kelompok

Kewajiban, Dwi Nur Astuti dari kelompok Ekuitas dan Safina Dewi Mentari dari kelompok Pendapatan. Dari keempat kelompok tersebut ada yang memperoleh nilai sempurna atau 100 yaitu kelompok Pendapatan yang terdiri dari Safina Dewi Mentari, Heny Agustina, Irma Febrianti, Guntur Cahya Saputra mendapatkan nilai 100. Kelompok Aset yang terdiri dari Natasya Clara Labita R, Tri Windi Arti, Arum Sari dan Roni Setiawan mendapatkan nilai 85. Kelompok Kewajiban terdiri dari Dysta Rahayuningtyas, Laurensisa Emylavencha Denista A, Rinta Dwi Damayanti, dan Inta Dewi Astuti mendapatkan nilai 90. Kelompok Ekuitas terdiri dari Elisabeth Wisnu N, Oktarina Haning, Dwi Nur Setiastuti, dan Septi Dwi Aryani mendapatkan nilai 75.

3) Kegiatan akhir (30 menit)

- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi siswa, dengan mengulas kembali pembelajaran yang diterapkan diterapkan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Siswa mengungkapkan pendapatnya, namun hanya siswa yang aktif saja dalam diskusi kelompok

yang mengungkapkan pendapatnya, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif.

- b) Guru memotivasi siswa dengan mengambil pesan atau makna dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) kegiatan motivasi ini diberikan agar dapat menambah semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Guru membagikan soal post test siswa, dan pada Siklus II ini kelas menjadi kondusif saat mengerjakan soal, karena siswa sudah paham bahwa kegunaan post test adalah untuk mengukur seberapa besar siswa telah memahami materi yang telah diberikan.
- d) Setelah siswa selesai mengerjakan post test, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sehingga diharapkan siswa untuk sebelumnya di rumah dapat mempelajari materinya.
- e) Peneliti membagikan angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* kepada siswa
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

- g) Peneliti mengucapkan kesan pesan dan terimakasih kepada siswa dan guru atas bantuan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.
- c) Peneliti mengumumkan pemenang untuk kelompok terbaik dan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dalam *post test*.

c. Tahapan Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Tekun menghadapi tugas	88.24%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	77.21%
3.	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Menyusun <i>Worksheet</i>	80.15%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	86.03%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	76.96%
6.	Dapat mempertahankan pendapat	81.62%
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	79.41%
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)	76.47%
	Skor rerata	80.76%

Sumber: Data primer yang diolah (terdapat pada lampiran 2 halaman 209)

Berdasarkan data Tabel 8. di atas, diketahui bahwa skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* telah mengalami peningkatan, baik peningkatan setiap indikator maupun

peningkatan skor rerata Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*.

Skor rerata Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* berdasarkan angket pada siklus II ini adalah sebesar 80.76 % sehingga dikualifikasikan sebagai skor Motivasi Belajar tinggi dan sudah melebihi kriteria keberhasilan minimal yaitu 75 %. Oleh karena itu tindakan pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

d. Tahapan Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengadakan perbaikan dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti, namun hasil refleksi yang didapat pada akhir siklus II ini memperlihatkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II ini telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor indikator yang meliputi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II . Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus II di mana tiga indikator Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Hasil penelitian pada siklus II secara keseluruhan menunjukkan peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Hasil Belajar

Menyusun *Worksheet* Siklus II telah mengalami peningkatan dari Siklus I. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan optimal. Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan guru pada siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, pembahasan materi Menyusun *Worksheet* diakhiri pada Siklus II.

C. Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

1. Deskripsi Hasil Observasi Awal

Tahapan penelitian di awali dengan diskusi dengan guru mata pelajaran akuntansi. Diskusi dan pra penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan informasi kepada guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, selain itu untuk mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar akuntansi di kelas, serta membahas penentuan kompetensi dasar sebagai materi yang akan dikaji dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman, peneliti melakukan observasi prasiklus pada pembelajaran Akuntansi dan pengamatan kemampuan awal siswa X AK 1 dalam pembelajaran Akuntansi.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan kebebasan untuk memilih kelas sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih kelas X AK 1 sebagai subjek penelitian, karena nilai ulangan harian pertama dan ujian tengah semester kelas X AK 1 lebih rendah dibandingkan X AK 2 dan AK 3. Berdasarkan data tersebut, peneliti beropini jika Hasil Belajar yang diperoleh X AK 1 masih rendah, di mana nilai rata-rata kelas untuk ulangan harian pertama adalah 61,18, ujian tengah semester adalah 53,24 dan ujian akhir semester adalah 55,29. Nilai ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi yaitu 75.

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan kemampuan awal siswa X AK 1 dalam pembelajaran akuntansi yaitu pada hari Sabtu, 18 Februari 2017. Kemampuan awal siswa pada penelitian ini mengenai pengertian perusahaan dagang, ruang lingkup operasi dan karakteristik, jenis transaksi keuangan dan klasifikasi transaksi keuangan.

Data pencapaian Hasil Belajar siswa kelas X AK 1 pada tahapan *Placement Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Pencapaian *Placement Test*

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	4
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13
5	Jumlah siswa kelas X AK 1	17
6	Persentase ketuntasan	23,52%

Sumber: Data primer yang diolah (terdapat pada lampiran 2 halaman 216)

2. Siklus I

Berikut ini adalah hasil dari Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil dari Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* diperoleh melalui pengumpulan data yaitu dokumentasi dan tes. Dokumentasi yang pertama berupa daftar hadir siswa, yaitu terdapat 16 siswa dan 1 siswa pada Siklus I tidak hadir dikarenakan izin. Dokumentasi yang kedua berupa soal-soal *pre test* dan *post test* yang telah dirancang sebelumnya. Soal-soal *pre test* dan *post test* diberikan pada tanggal 25 Februari 2017, dengan materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Soal-soal *pre test* dan *post test* tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*. Adapun Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siklus I

Kategori Nilai	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 75 (Tuntas)	2	12.50	11	68.75
Nilai <75 (Belum)	14	87.50	5	31.25
Nilai rerata	61.84		77.30	

Sumber : Data primer yang diolah (yang terdapat pada lampiran 2 halaman 218)

Berdasarkan data Tabel 10. di atas, terlihat rata-rata nilai siswa sebelum tindakan sebesar 61.84, lalu setelah tindakan menjadi 77.30.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* pada siklus I adalah sebesar 15.46. Ditinjau dari aspek ketuntasan siswa, terlihat 16 siswa yang mengikuti *pre test* sebelum tindakan baru 2 siswa (12.50%) yang telah mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM sedangkan setelah dilakukan tindakan terdapat peningkatan,yaitu sebanyak 11 siswa (68.75%) telah mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM. Peningkatan sebesar 56.25% dari sebelum dan sesudah tindakan belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di siklus I dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*.

3. Siklus II

Berikut ini adalah hasil dari Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) selama pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Hasil dari Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* diperoleh melalui pengumpulan data yaitu dokumentasi dan tes. Dokumentasi yang pertama berupa daftar hadir siswa, yaitu terdapat 17 siswa (100%) yang hadir. Dokumentasi yang kedua berupa soal-soal *pre test* dan *post test* yang telah dirancang sebelumnya. Soal-soal *pre test* dan *post test* diberikan pada tanggal 4 Maret 2017, dengan materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu Kompetensi Dasar Menyusun

Worksheet. Soal-soal *pre test* dan *post test* tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*. Adapun Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman pada Siklus II sebagai berikut:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* pada Siklus II

Kategori Nilai	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 75 (Tuntas)	11	64.71%	16	94.12%
Nilai <75 (Belum)	6	35.29%	1	5.88%
Nilai rerata	77.80		84.87	

Sumber : Data primer yang diolah (yang terdapat pada lampiran 2 halaman 219)

Berdasarkan data Tabel 11. di atas, terlihat rata-rata nilai siswa sebelum tindakan sebesar 68.75%, lalu setelah tindakan menjadi 94.12%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan Hasil Belajar siswa pada Siklus II adalah sebesar 25.36%. Ditinjau dari aspek ketuntasan siswa, terlihat 11 siswa yang mengikuti *pre test* sebelum tindakan baru 11 siswa (68.75%) yang telah mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM sedangkan setelah dilakukan tindakan terdapat peningkatan, yaitu sebanyak 16 siswa (94.11%) telah mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di siklus I dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*. Hal ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu minimal terdapat 75% siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di Siklus II dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* lebih baik dibanding siklus I, dikarenakan nilai rata-rata kelas yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 sudah lebih dari 75% siswa di dalam kelas.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Perencanaan Pembelajaran Akuntansi untuk meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* dengan menyusun rancangan mengenai proses pembelajaran yang menarik dan berbeda dari pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi). Rancangan proses pembelajaran tersebut yaitu:

- a. Menetapkan upaya meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*
Upaya dalam meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* siswa kelas X AK 1 adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instrucion* (TAI). Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini, siswa belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Kemudian mereka berdiskusi untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara karena pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah di dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok. Peneliti akan menggunakan hadiah dalam permainan saat pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), hal ini bertujuan untuk memberikan umpan dalam upaya peningkatan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*.

Guru memberikan tanggapan positif diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kelas X AK 1. Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian akhir bulan Februari dan awal bulan Maret 2017, yaitu Standar Kompetensi Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang dengan Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*.

Pada penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru dalam membimbing siswa. Tugas guru yaitu menyampaikan materi dan fasilitator pada saat pembelajaran, sedangkan tugas peneliti adalah sebagai pengatur jalannya permainan. Peneliti dibantu 3 observer dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk mempermudah jalannya dalam pengamatan dan menggambarkan hasil yang lebih objektif.

Berdasarkan kesepakatan antara guru dan peneliti, penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*. Setiap akhir siklus, peneliti mengkaji dan mendiskusikan hasil tindakan yang diperoleh dengan guru sebagai tindakan refleksi. Dari hasil refleksi maka akan dilakukan revisi sesuai dengan kebutuhan atas permasalahan yang muncul dalam penerapan tindakan tersebut.

Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dengan melakukan pengamatan oleh observer yaitu

siswa mengerjakan soal sampai selesai dikerjakan, teliti dalam mengerjakan soal, mengajukan pertanyaan kepada guru, bertanya/berdiskusi dengan temannya, memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan aktivitas siswa, dan memperhatikan siswa saat diberi tugas dengan segera dikerjakan dan dengan segera mengumpulkannya jika sudah selesai.

Upaya meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*, peneliti memberikan *pre test* dan *post test* pada setiap siklus serta pemberian tugas yang diselesaikan melalui diskusi kelompok untuk mengetahui Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* siswa. Melalui diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi, telah disepakati bahwa guru berperan sebagai guru mata pelajaran akuntansi selama proses pembelajaran. Sedangkan peneliti bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

b. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan

Upaya dalam meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* diperlukan adanya pedoman bagi guru, adapun pedoman ini disesuaikan dengan komponen Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Perlengkapan yang dibutuhkan yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- 2) Membuat lembar kerja tim sebagai lembar hasil diskusi kelompok.
- 3) Membuat name tag untuk mempermudah pengamatan dan membuat papan kelompok untuk mempermudah dalam penilaian kelompok.
- 4) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan Motivasi Belajar disesuaikan dengan indikator yang akan diamati.
- 5) Membuat angket untuk mengetahui Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*.
- 6) Membuat rancangan catatan lapangan.
- 7) Membuat daftar kelompok siswa yang dibagi secara heterogen, yaitu kelompok *aset*, kewajiban, ekuitas dan pendapatan.
- 8) Menyusun dan membuat soal diskusi kelompok sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari yaitu: Menyusun *Worksheet*.
- 9) Menyusun dan membuat soal *pre test* dan *post test* dengan kompetensi dasar yang dipelajari yaitu: Menyusun *Worksheet*.
- 10) Membuat lembar jawaban soal *pre test* dan *post test*.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

- a. **Teams.** Para siswa dalam TAI dibagi dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.

- b. Tes Penempatan.** Guru memberikan tes awal atau *placement test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa yang heterogen.
- c. Materi-materi kurikulum.** Guru memberikan materi singkat sebelum membagikan tugas kelompok kepada masing-masing kelompok.
- d. Belajar Kelompok.** Guru mengkondisikan siswa belajar bersama kelompoknya dimana setiap kelompok mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan bersama-sama.
- e. Skor Tim dan Rekognisi Tim.** Guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka dengan “kelompok *Aset*” dan memberikan hadiah kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.
- f. Kelompok Pengajaran.** Para siswa bertanggung jawab untuk hampir semua soal diskusi yang telah diberikan oleh guru. Guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- g. Tes Fakta.** Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan pembelajaran yang diperoleh siswa, misalnya memberikan *post test*.

h. Unit Seluruh Kelas. Pada akhir pembelajaran di kelas, guru menyajikan kembali materi yang bertujuan untuk membahas materi yang tidak dimengerti oleh siswa.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Berdasarkan tujuan tersebut, maka jawaban dari hipotesis pada BAB II adalah (1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 dan (2) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Rincian pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*.

Peningkatan diketahui dari hasil observasi dan hasil angket.

a. Hasil Observasi Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) baik pada siklus I maupun siklus II siswa menunjukkan aktivitas-aktivitas yang mencerminkan adanya motivasi belajar. Agar lebih jelasnya berikut ini disajikan data Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* sebelum penelitian, siklus I, dan siklus II:

Tabel 12. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Berdasarkan Observasi pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

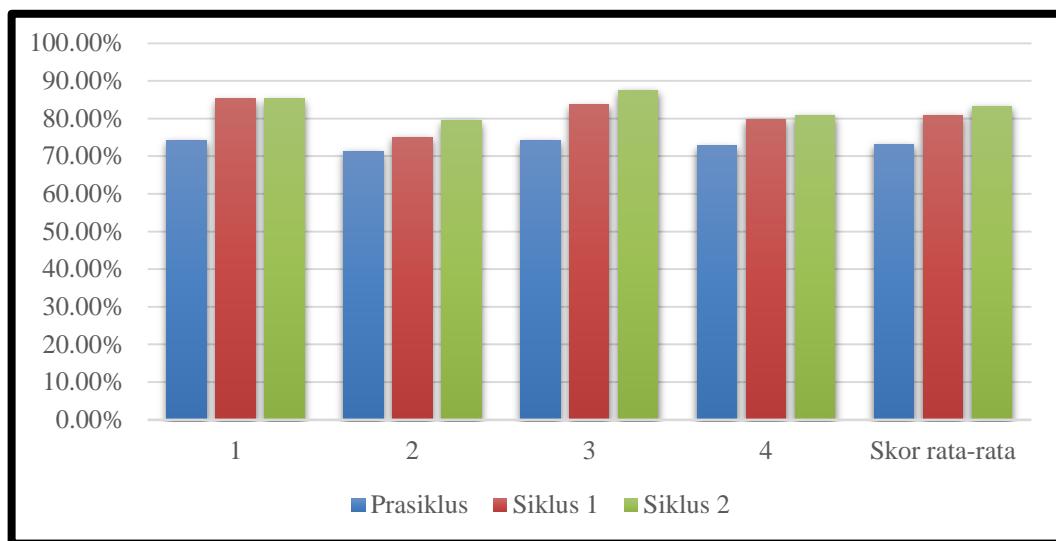
Indikator	Skor (%)			Peningkatan (%)	
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus Siklus I	Siklus I Siklus II
Tekun menghadapi tugas	74.26%	85.16%	85.29%	10.90%	0.13%
Ulet menghadapi kesulitan	71.32%	75%	79.41%	3.68%	4.41%
Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Menyusun <i>Worksheet</i>	74.26%	83.59%	87.50%	9.33%	3.91%
Senang mencari dan memecahkan masalah	72.79%	79.69%	80.88%	6.90%	1.19%
Skor rerata	73.16%	80.86%	83.27%	7.70%	2.41%

Sumber: Data primer yang diolah (yang terdapat pada lampiran 2 halaman 213, 214 dan 215)

Dari data tabel 12 di atas yang diperoleh melalui observasi, Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

pada kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman mengalami peningkatan.

Data peningkatan dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II
Keterangan:

- 1 : Tekun menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan gambar 3. yang telah ditampilkan di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dari sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ke Siklus I sebesar 7.70%. Peningkatan juga terjadi sebesar 2.41% jika dilihat dari siklus I ke siklus II .

b. Hasil Angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*

Angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* disebarluaskan pada akhir pembelajaran baik pada siklus I maupun pada siklus II di mana butir pernyataan pada angket tersebut sama. Dari angket yang

telah didistribusikan pada siklus I dan 2 dapat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 13. Data Angket Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet*
Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Tekun menghadapi tugas	82.81%	88.24 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	71.88 %	77.21 %
3	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Menyusun <i>Worksheet</i>	79.17 %	80.15 %
4	Lebih senang bekerja mandiri	78.91 %	86.03 %
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	75.52 %	76.96 %
6	Dapat mempertahankan pendapat	69.53 %	81.62 %
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	78.91 %	79.41 %
8	Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)	72.66 %	76.47 %
Skor rerata		76.17 %	80.46 %

Sumber: Data primer yang diolah (yang diperoleh dari lampiran 2 pada halaman 209 dan 211)

Berdasarkan data Tabel 13. di atas, diketahui bahwa pada siklus I terdapat tiga indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 71.88%, indikator dapat mempertahankan pendapat sebesar 69,53% dan indikator senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal) sebesar 72,66%, sedangkan keempat indikator lainnya yaitu indikator tekun menghadapi tugas, indikator menunjukkan minat terhadap pembelajaran akuntansi, indikator lebih senang bekerja mandiri, indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini sudah mencapai 75%, sehingga diperoleh skor pada siklus I sebesar 76.17%.

Pada siklus II mengalami perubahan di mana semua indikator sudah mencapai kriteria minimal yang ditentukan. indikator tekun menghadapi tugas sebesar 88.24%, indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 77.21%, indikator menunjukkan minat terhadap pembelajaran akuntansi sebesar 80.15%, indikator lebih senang bekerja mandiri sebesar 86.03%, indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin sebesar 76.96%, indikator dapat mempertahankan pendapat sebesar 81.62%, indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini sebesar 79.41% dan indikator senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal) sebesar 76.47%. Dari data tersebut diperoleh skor untuk Siklus II sebesar 80.76%.

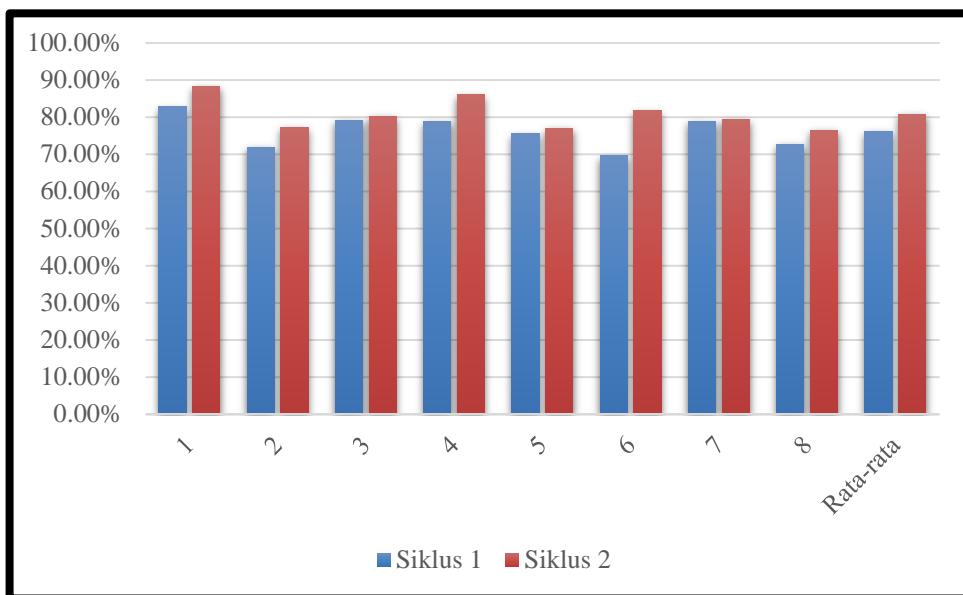
Data yang diperoleh dari angket sebelum tindakan dan setiap akhir siklus akan dianalisis dan menghasilkan persentase skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* untuk setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya persentase skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* sebelum tindakan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* berdasarkan angket dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor		Peningkatan Siklus I ke Siklus II
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	82.81 %	88.24 %	5.42 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	71.88 %	77.21 %	5.33 %
3	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Menyusun <i>Worksheet</i>	79.17 %	80.15 %	0.98 %
4	Lebih senang bekerja mandiri	78.91 %	86.03 %	7.12 %
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	75.52 %	76.96 %	1.44 %
6	Dapat mempertahankan pendapat	69.53 %	81.62 %	12.09 %
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	78.91 %	79.41 %	0.50 %
8	Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)	72.66 %	76.47 %	3.81 %
Skor rerata		76.17 %	80.76 %	4.59 %

Sumber: Data primer yang diolah (yang diperoleh dari lampiran 2 pada halaman 209 dan 211)

Dari data Tabel 14. di atas, Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman mengalami peningkatan. Data peningkatan dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Hasil Angket Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

- Indikator 1 : Tekun menghadapi tugas
- Indikator 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- Indikator 3 : Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Menyusun *Worksheet*
- Indikator 4 : Lebih senang bekerja mandiri
- Indikator 5 : Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- Indikator 6 : Dapat mempertahankan pendapat
- Indikator 7 : Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- Indikator 8 : Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)

Berdasarkan gambar 4. yang telah ditampilkan di atas, baik data observasi maupun angket dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* berdasarkan indikator-indikator yang melingkupinya:

- 1) Indikator tekun menghadapi tugas Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*

Terjadi peningkatan skor dari sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ke Siklus I sebesar 10.90% dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 0.13%. Peningkatan skor Motivasi Belajar juga ditunjukkan dari data angket di mana terjadi peningkatan sebesar 5,42% dari Siklus I ke Siklus II. Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), kelas menjadi lebih terkoordinasi bagi siswa untuk mau mengerjakan soal yang diberikan guru secara tuntas dan tepat waktu.

- 2) Indikator ulet menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*

Sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) diketahui skor indikator sebesar 71.32% kemudian terjadi peningkatan pada Siklus I sebesar 3.68% dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 4.41%. Dalam data angket juga mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 5.33%. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah berani bertanya dengan guru maupun dan mencari pemecahan masalah dengan bertanya kepada guru serta bertanya kepada siswa lain sehingga keuletan siswa meningkat. Salah satu komponen dalam pembelajaran

kooperatif yaitu mampu memotivasi siswa untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Indikator menunjukkan minat terhadap pembelajaran Menyusun *Worksheet*

Terjadi peningkatan skor indikator di mana di sebelum Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebesar 74.26% meningkat menjadi 83.59% dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 87.50%. Peningkatan data tersebut selaras dengan data yang diperoleh dari angket. Pada angket peningkatan skor sebesar 0.98%. Dengan dilakukannya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) mampu memberikan dampak positif terhadap suasana kelas, sehingga kelas menjadi lebih kondusif. Penyampaian materi menggunakan modul pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus untuk memperhatikan penjelasan guru dan menimbulkan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru yang tampak pada saat penyampaian materi guru memberikan pertanyaan, hampir semua siswa menjawabnya secara bersamaan. Dengan demikian siswa menjadi lebih cepat paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

- 4) Indikator lebih senang bekerja mandiri dalam mengerjakan soal-soal Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*

Skor indikator lebih senang bekerja mandiri tidak dapat diukur dengan observasi karena indikator ini berasal dari perasaan pada diri siswa, sehingga hanya digunakan angket untuk mendapatkan skor pada indikator ini. Diperoleh skor dari data angket sebesar 78.91% dari Siklus I dan 86.03% dari Siklus II. Data angket menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7.12%. Sebagian besar siswa tertarik dengan pembelajaran yang bersifat mandiri yaitu mengerjakan sendiri tugas individu atau ulangan, dan tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan.

- 5) Indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*

Skor indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin diperoleh dari angket saja karena untuk indikator ini tidak dapat dilakukan dengan observasi. Diperoleh skor dari data angket sebesar 75.52% pada Siklus I dan 76.96% pada Siklus II . Data angket menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1.44%. Sebagian besar siswa tidak mudah bosan terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena sebagian dari mereka beranggapan resiko menjadi anak SMK akan diberikan tugas-tugas latihan soal agar kelak mereka terbiasa sehingga dapat diterapkan di dunia kerja.

- 6) Indikator dapat mempertahankan pendapat dalam mengerjakan tugas-tugas Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*

Skor indikator dapat mempertahankan pendapat juga tidak dapat diukur dengan observasi karena indikator ini berasal dari perasaan pada diri siswa, sehingga hanya digunakan angket untuk mendapatkan skor pada indikator ini. Diperoleh skor dari data angket sebesar 69.53% dari Siklus I dan 81.62% dari Siklus II . Data angket menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12.09%. Sebagian besar siswa dalam mengerjakan tugas atau ulangan percaya diri terhadap jawabannya. Dan apabila ada presentasi kelas, sebagian siswa mempertahankan pendapatnya.

- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini dalam mengerjakan tugas-tugas Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*

Skor indikator Tidak mudah melepas hal yang diyakini juga tidak dapat diukur dengan observasi karena indikator ini berasal dari perasaan pada diri siswa, sehingga hanya digunakan angket untuk mendapatkan skor pada indikator ini. Diperoleh skor dari data angket sebesar 78.91% dari Siklus I dan 79.41% dari Siklus II . Data angket menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0.50%. Sebagian besar siswa dalam mengerjakan tugas atau ulangan akan meyakini jawabannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Dan apabila ada

presentasi kelas, sebagian siswa dapat menjawab alasan jawaban yang telah dipilih.

- 8) Indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal Kompetensi Dasar Menyusun *Worksheet*

Terjadi peningkatan skor sebesar 6.90% dari data awal observasi ke Siklus I dan 5,34% dari Siklus I ke Siklus II. Data angket menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1.19%. Siswa semakin senang jika harus mengerjakan soal karena siswa yang paling cepat dan dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah. Siswa yang tidak mendapatkan hadiah juga merasa senang dan puas karena dapat memecahkan soal yang diberikan oleh guru..

Dari pembahasan terhadap kedelapan indikator Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Sesuai dengan pendapat Slavin (2008) *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan (belajar) yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, dengan ini telah terbukti bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) juga meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*. Peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 15. Perbandingan Rerata Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
I	61.84	77.30
II	77.80	84.87

Sumber: Data primer yang diolah (diperoleh dari lampiran 2 pada halaman 220 dan 221)

Tabel 16. Perbandingan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM pada Siklus I dan Siklus II

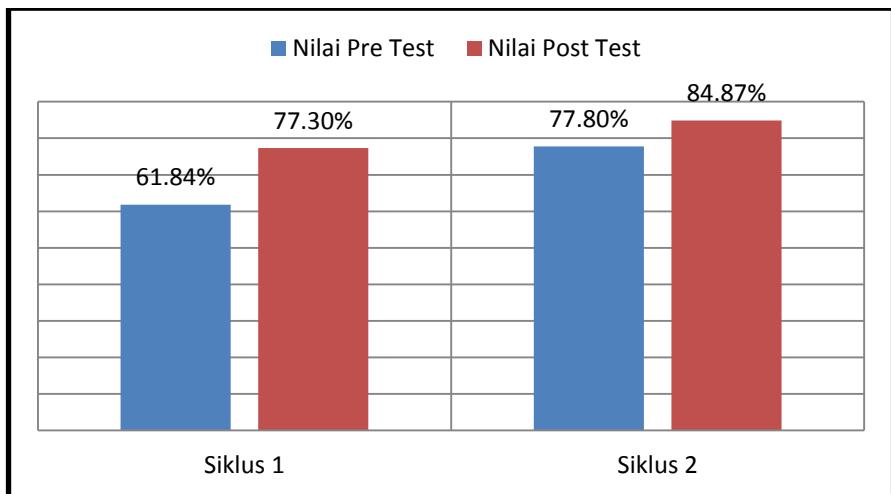
Nilai	Jumlah Siswa			
	Siklus I	%	Siklus II	%
NA < 75	5	31.25%	1	5.88%
NA ≥ 75	11	68.75%	16	94.12%
Jumlah	16	100 %	17	100 %

Berdasarkan tabel 15 perbandingan rerata nilai *pre test* dan *post test* siklus I dan siklus II, terlihat rerata nilai siswa sebelum tindakan (*pre test*) sebesar 61.84 %, lalu setelah tindakan (*post test*) menjadi 77.30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* pada siklus I sebesar 15.46%. Sementara itu pada siklus II juga mengalami peningkatan pada Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*, di mana nilai siswa sebelum

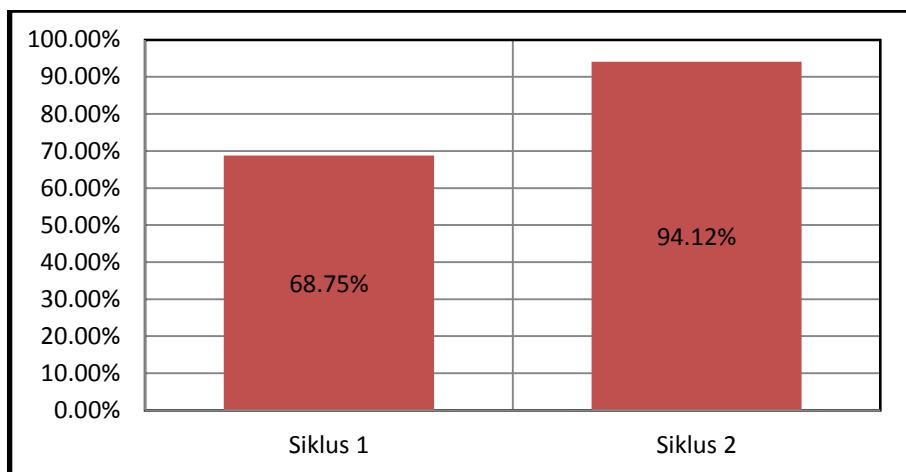
tindakan (*pre test*) sebesar 77.80%, lalu setelah tindakan (*post test*) menjadi 84.87%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat peningkatan rerata nilai dari hasil *post test* siklus I ke siklus II adalah sebesar 7.06%.

Berdasarkan tabel 16 perbandingan persentase siswa yang memenuhi KKM pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada siklus I, hasil *post test* menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 68.75% dan siswa yang belum tuntas 31.25%. Pada siklus II, hasil *post test* menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebesar 94.12% dan yang belum tuntas sebesar 5.88%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat peningkatan persentase ketuntasan siswa dari hasil *post test* siklus I ke siklus II adalah sebesar 25.37 %.

Peningkatan rerata nilai kelas dalam siklus I dan siklus II dan peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas dapat ditunjukkan diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Rerata Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I dan Siklus II



Gambar 6. Diagram Batang Peningkatan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM pada Siklus I dan Siklus II

Dua gambar di atas menunjukkan bahwa setelah adanya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berdampak terhadap Hasil Belajar Menyusun *Worksheet*. Dampak positif tersebut antara lain siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan cara

didiskusikan kembali di dalam kelompok, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat bekerja dengan siswa lain serta mendiskusikan hasil pekerjaannya, dan hasil belajar mengalami peningkatan.

Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa mendapat tanggung jawab karena dituntut untuk dapat membuat teman di dalam kelompoknya paham dengan materi Menyusun *Worksheet*.
- 2) Siswa menyadari pentingnya kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama.
- 3) Siswa berani maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal-soal yang ditanyakan oleh peneliti.
- 4) Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II .

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman. Beberapa hal tersebut yaitu:

1. Ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa tersebut berbicara di luar materi pembelajaran dan

membuat gaduh di dalam kelompoknya sehingga diskusi kelompok tidak berjalan dengan maksimal.

2. Pembentukan kelompok didasarkan pada *placement test* sehingga dijumpai permasalahan siswa tidak menyukai anggota kelompoknya. Permasalahan tersebut berakibat, siswa tidak bisa bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya.
3. Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* yang diteliti belum mencapai aspek secara keseluruhan seperti: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peneliti menggunakan hasil belajar yang diteliti yaitu aspek kognitif.
4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) memerlukan waktu yang lama karena memerlukan persiapan yang cukup matang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi, skor rerata Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dari sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebesar 73.16% meningkat sebesar 7.70% menjadi 80.86% di siklus I. Selanjutnya siklus II diperoleh skor rerata sebesar 83.27% atau terjadi peningkatan yaitu sebesar 2.41% dan berdasarkan hasil angket, rerata skor Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* pada siklus I sebesar 76.17% dan pada siklus II sebesar 80.76% atau terjadi peningkatan sebesar 4.59%.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017, hal ini dibuktikan bahwa nilai rerata kelas meningkat sebesar 7.57% dengan nilai rerata *post test* siklus I sebesar 77.30% dan nilai rerata *post test* siklus II sebesar 84.87%. Apabila dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I hasil *post test*

menunjukkan siswa yang tuntas yaitu 11 dari 16 siswa atau 68.75% dan pada siklus II hasil *post test* meningkat menjadi 94.11% atau 16 dari 17 siswa telah mencapai KKM.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak bosan, salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
 - b. Guru membentuk semacam tutorial pembelajaran akuntansi. Di mana dalam pembelajaran tersebut, siswa bertanggung jawab kepada anggota kelompoknya dalam konteks pembelajaran. Dalam tutorial pembelajaran akuntansi tersebut, diharapkan siswa yang pandai selalu memantau perkembangan anggota kelompoknya agar bisa dan paham seperti dirinya. Setiap akhir pertemuan, guru memberikan pekerjaan rumah yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam pengeraaan tersebut, diharapkan siswa dapat belajar bersama dan diskusi bersama dalam menyelesaikan soal-soal.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan saling bantu membantu antar siswa lainnya, dimana siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai sehingga hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan.
- b. Siswa dapat melanjutkan belajar bersama dengan kelompoknya menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).
- c. Siswa diharapkan tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Sebab kesulitan tersebut dapat didiskusikan kepada anggota kelompok ataupun siswa yang lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya hendaknya sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya dengan pertimbangan yang matang, seperti alokasi waktu sehingga tidak akan terjadi kemoloran, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraini Dwi Puspito Sari (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*.
- Anita Lie. (2008) *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ardy Pratama Putra (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Team Accelerated Instruction (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*.
- Arend, Richard I. (2008). *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Djaali.(2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi Nur Aziz (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*.
- Hamzah B Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik.(2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E.(2009). *Cooperative Learning:Teori, Riset dan Praktik, Penerjemah:Lita*.Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono. (2012). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2012). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibin. (2009).*Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Al Haryono.(2011). *Dasar-Dasar Akuntansi edisi ke vii*. Yogyakarta : STIE YKPN Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Daftar Hadir Siswa
2. Panduan Observasi Motivasi Belajar
3. Angket Motivasi Belajar
4. Silabus Kelas X SMK YPKK 1 Sleman
5. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I
6. Lembar Kerja Siswa
7. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II
8. Lembar Kerja Siswa Siklus II
9. Soal *Placement Test*
10. Jawaban soal *Placement Test*
11. Kisi-kisi soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I
12. Kumpulan Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I
13. Jawaban Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I
14. Kisi-kisi soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II
15. Kumpulan Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II
16. Jawaban Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II

DAFTAR HADIR SISWA
SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

Program Keahlian : Akuntansi
Mata Pelajaran : Akuntansi

Kelas : X AK 1
Semester : 2

Nomor		Nama	Pertemuan Ke			Jumlah			
Urut	NIS		1	2	3	S	I	A	%
1	6565	Achmad Riki Setyawan	✓	i	✓				
2	6566	Arum Sari	✓	✓	✓				
3	6567	Dwi Nur Setiastuti	✓	✓	✓				
4	6568	Dysta Rahayuningtyas	✓	✓	✓				
5	6569	Elisabeth Wisnu N	✓	✓	✓				
6	6570	Guntur Cahya Saputra	✓	✓	✓				
7	6571	Heny Agustina	✓	✓	✓				
8	6572	Inta Dewi Astuti	✓	✓	✓				
9	6573	Irma Febrianti	✓	✓	✓				
10	6574	Laurensisa Emylavencha D	✓	✓	✓				
11	6575	Natasya Clara Labita R	✓	✓	✓				
12	6577	Oktarina Haning	✓	✓	✓				
13	6578	Rinta Dwi Damayanti	✓	✓	✓				
14	6579	Roni Setiawan	✓	✓	✓				
15	6580	Safina Dewi Mentari	✓	✓	✓				
16	6581	Septi Dwi Aryani	✓	✓	✓				

PANDUAN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MENYUSUN WORKSHEET

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Perhatikan secara seksama pernyataan yang terdapat dalam lembar observasi.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan
3. Berikut ini aspek-aspek yang akan diamati.

No Butir	Aspek yang diamati
1	Siswa fokus dalam mengerjakan soal sampai selesai dikerjakan
2	Siswa teliti dalam mengerjakan soal
3	Siswa bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan saat pembelajaran
4	Siswa berdiskusi dengan temannya saat menghadapi kesulitan
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari
6	Siswa tidak mengobrol saat berdiskusi
7	Siswa senang mengerjakan soal-soal yang lebih sulit
8	Siswa senang mengerjakan soal-soal baru

Kriteria pemberian skor aspek:

- a. Tekun menghadapi tugas
 - Skor 4: Siswa mengerjakan soal Menyusun *Worksheet* yang diberikan guru dengan teliti dan tuntas
 - Skor 3: Siswa mengerjakan lebih dari 50% soal Menyusun *Worksheet* yang diberikan guru
 - Skor 2: Siswa hanya mengerjakan kurang dari 50% soal Menyusun *Worksheet* yang diberikan guru
 - Skor 1: Siswa tidak mengerjakan soal Menyusun *Worksheet* yang diberikan guru

- b. Ulet menghadapi kesulitan
- Skor 4: Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Menyusun *Worksheets* siswa mencari pemecahannya dengan bertanya kepada teman atau guru sampai dengan jawaban dari masalah tersebut diperoleh
- Skor 3: Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Menyusun *Worksheet* siswa bertanya kepada teman atau guru
- Skor 2: Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya kepada teman atau guru kemudian melanjutkan mengerjakan soal Menyusun *Worksheet*
- Skor 1: Saat menemui kesulitan siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan
- c. Memiliki minat terhadap pelajaran
- Skor 4: Siswa selalu memperhatikan penjelasan materi dari guru dan tidak mengobrol di luar materi
- Skor 3: Siswa memperhatikan penjelasan guru dan terkadang mengobrol di luar materi
- Skor 2: Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
- Skor 1: Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol sendiri di luar materi
- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- Skor 4: Siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Menyusun *Worksheet*
- Skor 3: Siswa aktif dalam pembelajaran Menyusun *Worksheet*
- Skor 2: Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran Menyusun *Worksheet* yang dilaksanakan
- Skor 1: Siswa hanya diam dan tidak memperhatikan

ANGKET MOTIVASI BELAJAR MENYUSUN WORKSHEET

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
 2. Perhatikan secara seksama setiap pernyataan yang ada
 3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri anda saat ini
 4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda *checklist*(√) pada jawaban anda
 5. Angket ini digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar Menyusun *Worksheet* dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan
-
-

Nama :

No. Absen :

Kelas : X AK 1

Kompetensi Dasar : Menyusun *Worksheet*

Alternatif Jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya berusaha mengerjakan tugas yang guru berikan dengan baik.				
2	Saya tidak pernah menyia-nyiakan waktu untuk bercanda dengan teman, tetapi saya gunakan waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas.				
3	Ketika saya belum paham tentang materi yang guru sampaikan saya akan bertanya kepada guru.				
4	Ketika saya belum paham tentang materi yang guru sampaikan saya akan bertanya kepada teman.				
5	Saya mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran akuntansi berlangsung.				
6	Saya mencatat hal-hal yang dianggap penting dari apa yang guru sampaikan setelah diterapkannya metode <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI).				
7	Saya ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun diskusi setelah diterapkannya metode <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI).				
8	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi setelah diterapkannya metode <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI).				

9	Saya mengantuk saat mengikuti pembelajaran akuntansi.				
10	Saya bercanda sendiri dengan teman ketika guru menjelaskan materi.				
11	Saya mencontek dalam mengerjakan ulangan.				
12	Saya mengerjakan sendiri tugas individu ataupun ulangan.				
13	Saya bosan dengan tugas rutin yang guru berikan.				
14	Saya memilih bergurau dengan teman dari pada mengerjakan tugas yang guru berikan.				
15	Saya mengerjakan tugas rutin yang guru berikan apa adanya, yang penting selesai.				
16	Saya percaya diri dengan jawaban saya ketika mengerjakan soal.				
17	Saya mempertahankan pendapat saya saat presentasi di kelas setelah diterapkannya metode <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI).				
18	Saya punya alasan dengan jawaban yang saya pilih.				
19	Saya yakin dengan jawaban saya dan tidak mudah terpengaruh orang lain.				
20.	Saya banyak membaca buku untuk mendapatkan informasi terkait dengan materi.				
21.	Saya senang mengerjakan soal-soal latihan yang guru berikan.				

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK YPKK 1 SLEMAN
MATA DIKLAT : Akuntansi
KELAS/SEMESTER : X/ 2 (Genap)
STANDAR KOMPETENSI : Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
ALOKASI WAKTU : 180 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
1. Menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan	<p>Kognitif Konten</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan - Menyebutkan daftar saldo akun dalam buku besar - Menjelaskan kolom kertas kerja dlm penyusunan laporan keuangan <p>Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan dokumen jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam laporan keuangan - Bentuk-bentuk laporan keuangan - Peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan macam-macam laporan keuangan - Menguraikan bentuk-bentuk laporan keuangan - Menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan - Menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan - Teliti dan rapi menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan 	<p>Tes</p> <p>Tes</p>	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p>	<p>LP 1</p> <p>LP2</p>		<p>1. Modul akuntansi level 1</p> <p>2. Dasar – dasar akuntansi oleh ZA. Muchtar.</p> <p>3. Dasar – dasar akuntansi oleh Prof. Drs. Lili M. Sadeli</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - penyesuaian tersedia - Menyediakan Buku jurnal, buku besar dan buku pembantu yang akan dipergunakan dalam proses penyesuaian - Menyediakan Data penyusunan laporan arus kas 							
2. Menyusun <i>Worksheet</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami pendekatan-pendekatan dalam penyusunan kertas kerja perusahaan dagang - Memahami pendekatan ikhtisar laba rugi dalam penyusunan kertas kerja perusahaan dagang - Memahami pendekatan harga 	Neraca lajur	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan kertas kerja/neraca lajur - Menyusun neraca lajur - Teliti dan rapi menyusun neraca lajur 	Tes	Kinerja	LP3		

	<p>pokok penjualan dalam penyusunan kertas kerja perusahaan dagang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan Neraca lajur dlm Jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama 						
3. Menyusun laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi data yang dipergunakan untuk keperluan penyusunan laporan keuangan - Menyajikan Laporan laba-rugi, neraca, laporan modal atau laporan saldo laba, laporan arus kas, dan laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan laba rugi - Neraca - Laporan modal atau laporan arus kas - Tambahan lain yang diperlukan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikhtisarkan data dalam laporan laba rugi - Mengikhtisarkan data dalam neraca - Mengikhtisarkan data dalam laporan modal atau laporan saldo laba - Mengikhtisarkan data dalam laporan arus kas - Mengikhtisarkan data dalam laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan 				

			<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun laporan keuangan - Teliti menyusun laporan keuangan 					
4. Membuat jurnal penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi Dokumen jurnal penyesuaian - Mengidentifikasi akun yang didebit dan dikredit - Mencatat Jumlah rupiah akun yang di-debit dan dikredit - Mencatat Jurnal penyesuaian - Menyajikan Rekapitulasi jurnal penyesuaian untuk setiap akun 	<ul style="list-style-type: none"> - Ayat-ayat penyesuaian - Dokumen jurnal penyesuaian - Rekapitulasi jurnal penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Meringkas transaksi dalam ayat-ayat penyesuaian - Menyediakan dokumen jurnal penyesuaian - Mengikhtisarkan rekapitulasi jurnal penyesuaian - Membuat jurnal penyesuaian - Teliti dan rapi membuat jurnal penyesuaian yang diperlukan 					
5. Membukukan jurnal penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> - Membukukan akun buku besar dan buku pembantu yang diperlukan - Membukukan Jurnal penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Posting ayat-ayat penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan ayat penyesuaian dengan akun buku besarnya - Membukukan jurnal penyesuaian - Teliti membukukan jurnal penyesuaian 					
6. Membuat jurnal penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi dokumen jurnal penutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Ayat-ayat penutup - Rekapitulasi jurnal penutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan ayat-ayat penutup - Mengikhtisarkan 					

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi akun yang di debit dan di kredit - Mengidentifikasi Jumlah rupiah akun yang di debit dan di kredit - Mencatat Jurnal penutup - Menyajikan Rekapitulasi jurnal penutup untuk setiap akun 		<ul style="list-style-type: none"> - rekapitulasi jurnal penutup - Membuat jurnal penutup - Teliti membuat jurnal penutup 					
7. Membukukan jurnal penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Akun buku besar dan buku pembantu yang diperlukan teridentifikasi - Membukukan jurnal penutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Posting ayat-ayat penutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan ayat-ayat penutup dengan akun buku besarnya - Membukukan jurnal penutup - Teliti membukukan jurnal penutup 					
8. Menyusun daftar saldo setelah penutupan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi data yang akan dipergunakan untuk keperluan penyusunan daftar saldo setelah penutupan - Menyajikan daftar saldo setelah penutupan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar saldo setelah penutupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meringkas daftar saldo setelah penutupan - Menyusun daftar saldo setelah penutupan - Teliti menyusun daftar saldo setelah penutupan 	Pengamat Pengamatan	Pengamat Pengamatan	P4 LP5		

	<p>Psikomotor Menyiapkan alat atau bahan untuk menyelesaikan neraca lajur dan laporan keuangan.</p> <p>Afektif Perilaku Berkarakter Membentuk perilaku siswa yang bertanggungjawab dan bekerja sama antarsiswa.</p> <p>Ketrampilan sosial Melakukan komunikasi dengan guru dan teman melalui bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan.</p>						
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMK YPKK 1 Sleman
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kelas/Semester : X AK ½
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran @ 45 menit (120 menit)
Standar Kompetensi : Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
Kompetensi Dasar : Menyusun *Worksheet*
KKM : 75
Karakter : Mandiri dan kerjasama

I. INDIKATOR

1. Memahami pendekatan-pendekatan dalam penyusunan kertas kerja perusahaan dagang
2. Memahami pendekatan harga pokok penjualan dalam penyusunan kertas kerja perusahaan dagang
3. Menyajikan Neraca Lajur dalam jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama
4. Mengidentifikasi Akun yang di debet dan di kredit

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat memahami pendekatan-pendekatan dalam penyusunan kertas kerja perusahaan dagang
2. Siswa dapat memahami pendekatan harga pokok penjualan dalam penyusunan kertas kerja perusahaan dagang
3. Siswa dapat menyajikan Neraca lajur dalam jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama
4. Siswa dapat mengidentifikasi Akun yang didebet dan dikredit

III. STRATEGI PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Accelerated Instruction* (TAI).

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memberikan salam2. Menanyakan kehadiran siswa3. Guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyampaikan tujuannya mengadakan penelitian di kelas X AK 14. Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa maupun mengajar yang ingin dicapai dan menginformasikan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI).5. Siswa dibagi ke dalam kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen berdasarkan hasil belajar siswa.	15 menit
Inti	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Siswa mengerjakan soal <i>Pre test</i></p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1. Diberikan selebaran materi penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan.2. Mempelajari berbagai sumber bacaan tentang materi penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan.3. Diskusi kelompok kecil yang telah dibentuk untuk menyelesaikan studi kasus.	30 menit 30 menit

	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi secara kelompok untuk mendapatkan klarifikasi tentang penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan. 2. Apabila ada kesulitan di dalam mengerjakan soal <i>Pre test</i> yang telah dikerjakan, siswa bisa menanyakannya ke dalam kelompok dan kepada guru. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan berbagai informasi tentang penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan. <p>Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan. 2. Menyimpulkan dari keseluruhan materi yang telah dipelajari. <p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi kelompok. 2. Menjelaskan/ mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan. 	15 menit
Penutup	<p>Kegiatan akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan soal <i>Post Test</i> 2. Siswa mendengarkan refleksi materi pelajaran yang disampaikan guru. 3. Siswa mengisi angket Motivasi Belajar. 4. Pembelajaran ditutup dengan doa. 	30 menit 10 menit 5 menit

V. ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber belajar:

- a. Drs. Triyatno. 2010. Akuntansi Perusahaan Dagang. Yogyakarta.
- b. A, Sreg, Hendi Somantri. 2012. Akuntansi Kelas X SMK. Jakarta:Yudhistira.

2. Alat/Media pembelajaran:

- a. Bahan tayang (laptop, LCD, dan slide *powerpoint*),
- b. Lembar kerja siswa dan Lembar penilaian.

VI. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

- a. Tes : *Pre test* dan *Post test*
- b. Non tes : Lembar pengamatan
- c. Non tes : Tugas kelompok

2. Bentuk Soal

- a. Soal pilihan ganda dan praktik untuk *pre test* dan *post test*
- b. Soal praktik untuk tugas kelompok
- c. Lembar pengamatan

3. Instrumen Soal : Terlampir

4. Kunci Jawaban : Telampir

5. Pedoman Penilaian

Pre test dan Post test

Pilihan ganda : 5 soal x 2 = 10

Praktik : 2 soal

a. Jurnal penyesuaian = 6 soal x 2 = 12

b. Neraca lajur 45

1) Kolom Penyesuaian = 20

2) Kolom NSSD = 25

Bobot nilai untuk soal pilihan ganda dan praktik adalah 3:7

Nilai siswa untuk soal pilihan ganda dan praktik:

$$= \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

Jumlah soal

Total nilai siswa : $(30\% \times \text{Nilai pilihan ganda}) + (70\% \times \text{Nilai praktik})$

Sleman, 15 Februari 2017

Guru

Peneliti

Dra. Suwarni

NIK. 013090361010785

Lidza Yuniar Erwanda

NIM. 13803241028

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok:

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			

**PERUSAHAAN DAGANG MUTIARA
NERACA SALDO
31 DESEMBER 2002 (dalam ribuan rupiah)**

Rekening	Saldo	
	Debet	Kredit
Kas	Rp 9.500	
Piutang dagang	16.100	
Persediaan barang dagangan	36.000	
Asuransi Dibayar dimuka	3.800	
Gedung	80.000	
Akumulasi Depresiasi Gedung		Rp 16.000
Utang Dagang		20.400
Modal, Mutiara		83.000
Prive, Mutiara	15.000	
Penjualan		480.000
Retur dan Potongan penjualan	12.000	
Potongan tunai penjualan	8.000	
Pembelian	325.000	
Retur dan potongan pembelian		10.400
Potongan tunai pembelian		6.800
Biaya angkut pembelian	12.200	
Biaya angkut penjualan	7.000	
Biaya iklan	16.000	
Biaya sewa	19.000	
Biaya gaji	40.000	
Biaya rupa-rupa	17.000	
Total	616.600	616.600

Dibawah ini data-data untuk penyesuaian Perusahaan Dagang MUTIARA pada akhir bulan Desember 2002 (dalam ribuan) :

1. Persediaan barang dagangan per 31 Desember 2002 Rp 40.000
2. Asuransi Dibayar Dimuka Rp 1.800
3. Depresiasi Gedung 10% pertahun
4. Gaji Pegawai yang masih harus dibayar Rp 5.000
5. Sewa yang masih harus dibayar Rp 4.000

Berdasarkan data di atas, buatlah:

1. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat Perusahaan Dagang MUTIARA pada tanggal 31 Desember 2002!
2. Penyusunan Neraca Lajur sampai dengan kolom Neraca Saldo Disesuaikan!

Kunci Jawaban
Soal Diskusi Kelompok

JURNAL PENYESUAIAN				
Tanggal		Keterangan	Jumlah	
			D	K
02				
Des	31	Harga Pokok Penjualan	Rp 36.000	
		Persediaan Barang Dagangan		36.000
	31	Harga Pokok Penjualan	325.000	
		Pembelian		325.000
	31	Harga Pokok Penjualan	12.200	
		Biaya Angkut Pembelian		12.200
	31	Retur dan Potongan Pembelian	10.400	
		Harga Pokok Penjualan		10.400
	31	Potongan tunai pembelian	6.800	
		Harga Pokok Penjualan		6.800
	31	Persediaan barang dagangan	40.000	
		Harga Pokok Penjualan		40.000
	31	Biaya Asuransi	2.000	
		Asuransi dibayar dimuka		2.000
	31	Biaya Depresiasi Gedung	8.000	
		Akum. penyusutan gedung		8.000
	31	Biaya Gaji	5.000	
		Hutang gaji		5.000
	31	Biaya sewa	4.000	
		Hutang sewa		4.000

Perusahaan Dagang Mutiara
Neraca Lajur
Periode Berakhir 31 Desember 2002

Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSD		Laba Rugi		Neraca	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Kas	9.500				9.500					
Piutang dagang	16.100				16.100					
Persediaan barang dagangan	36.000		40.000	36.000	40.000					
Asr. Dibayar dimuka	3.800			2.000	1.800					
Gedung	80.000				80.000					
Akum Dep. Gedung		16.000		8.000		24.000				
Utang Dagang		20.400				20.400				
Modal, Mutiara		83.000				83.000				
Prive, Mutiara	15.000				15.000					
Penjualan		480.000				480.000				
Retur & Pot. Penjualan	12.000				12.000					
Pot. tunai penjualan	8.000				8.000					
Pembelian	325.000			325.000						
Retur & pot. Pembelian		10.400	10.400							
Pot. tunai pembelian		6.800	6.800							
Bi. angkut pembelian	12.200			12.200						
Bi. angkut penjualan	7.000				7.000					
Biaya iklan	16.000				16.000					
Biaya sewa	19.000		4.000		23.000					
Biaya gaji	40.000		5.000		45.000					
Biaya rupa-rupa	17.000				17.000					
Total	616.600	616.600								
Harga Pokok Penjualan			36.000 325.000 12.200	10.400 6.800 40.000		316.000				
Biaya Asuransi			2.000		2.000					
Biaya Dep. Gedung			8.000		8.000					
Hutang gaji				5.000		5.000				
Hutang sewa				4.000		4.000				
Total			449.400	449.400	616.400	616.400				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMK YPKK 1 Sleman
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kelas/Semester : X AK ½
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran @ 45 menit (120 menit)
Standar Kompetensi : Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
Kompetensi Dasar : Menyusun *Worksheet*
KKM : 75
Karakter : Mandiri dan kerjasama

=====

I. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi akun yang didebet dan dikredit
2. Menyajikan Neraca Lajur dalam jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi akun yang didebet dan dikredit
2. Menyajikan Neraca Lajur dalam jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama

III. STRATEGI PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Accelerated Instruction (TAI)*

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Menanyakan kehadiran siswa 3. Guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyampaikan tujuannya mengadakan penelitian di kelas X AK 1 4. Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa maupun mengajar yang ingin dicapai dan menginformasikan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI). 5. Siswa dibagi ke dalam kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen berdasarkan hasil belajar siswa. 	15 menit
Inti	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Siswa mengerjakan soal <i>Pre test</i></p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan selebaran materi penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan. 2. Mempelajari berbagai sumber bacaan tentang materi penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan. 3. Diskusi kelompok kecil yang telah dibentuk untuk menyelesaikan studi kasus. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi secara kelompok untuk mendapatkan klarifikasi tentang penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan. 2. Apabila ada kesulitan di dalam mengerjakan soal <i>Pre test</i> yang telah dikerjakan, siswa bisa menanyakannya ke 	30 menit 30 menit

	<p>dalam kelompok dan kepada guru.</p> <p>Mengeksploitasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan berbagai informasi tentang penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan. <p>Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan. 2. Menyimpulkan dari keseluruhan materi yang telah dipelajari. <p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi kelompok. 2. Menjelaskan/ mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan. 	
Penutup	<p>Kegiatan akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan soal <i>Post Test</i> 2. Siswa mendengarkan refleksi materi pelajaran yang disampaikan guru. 3. Siswa mengisi angket Motivasi Belajar. 4. Pembelajaran ditutup dengan doa. 	15 menit 30 menit 10 menit 5 menit

V. ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber belajar:

- a. Drs. Triyatno. 2010. Akuntansi Perusahaan Dagang. Yogyakarta.
- b. A, Sreg, Hendi Somantri. 2012. Akuntansi Kelas X SMK.Jakarta: Yudhistira.

2. Alat/Media pembelajaran:

- a. Bahan tayang (laptop, LCD, dan slide *powerpoint*),
- b. Lembar kerja siswa dan Lembar penilaian.

VI. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

- a. Tes : *Pre test* dan *Post test*
- b. Non tes : Lembar pengamatan
- c. Non tes : Tugas kelompok

2. Bentuk Soal

- a. Soal pilihan ganda dan praktik untuk *pre test* dan *post test*
- b. Soal praktik untuk tugas kelompok
- c. Lembar pengamatan

3. Instrumen Soal : Terlampir

4. Kunci Jawaban : Telampir

5. Pedoman Penilaian

Pre test dan *Post test*

Pilihan ganda : 5 soal x 2 = 10

Praktik : 2 soal

a. Kolom Penyesuaian = 26

b. Kolom NSSD = 36

Bobot nilai untuk soal pilihan ganda dan praktik adalah 3:7

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Total nilai siswa = $(30\% \times \text{Nilai pilihan ganda}) + (70\% \times \text{Nilai praktik})$

Sleman, 24 Februari 2017

Guru

Peneliti

Dra. Suwarni

NIK. 013090361010785

Lidza Yuniar Erwanda

NIM. 13803241028

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok:

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			

**PERUSAHAAN DAGANG MUTIARA
NERACA SALDO
31 DESEMBER 2002 (dalam ribuan rupiah)**

Rekening	Saldo	
	Debet	Kredit
Kas	Rp 9.500	
Piutang dagang	16.100	
Persediaan barang dagangan	36.000	
Asuransi Dibayar dimuka	3.800	
Gedung	80.000	
Akumulasi Depresiasi Gedung		Rp 16.000
Utang Dagang		20.400
Modal, Mutiara		83.000
Prive, Mutiara	15.000	
Penjualan		480.000
Retur dan Potongan penjualan	12.000	
Potongan tunai penjualan	8.000	
Pembelian	325.000	
Retur dan potongan pembelian		10.400
Potongan tunai pembelian		6.800
Biaya angkut pembelian	12.200	
Biaya angkut penjualan	7.000	
Biaya iklan	16.000	
Biaya sewa	19.000	
Biaya gaji	40.000	
Biaya rupa-rupa	17.000	
Total	616.600	616.600

Dibawah ini data-data untuk penyesuaian Perusahaan Dagang MUTIARA pada akhir bulan Desember 2002 (dalam ribuan):

1. Persediaan barang dagangan per 31 Desember 2002 Rp 40.000
2. Asuransi Dibayar Dimuka Rp 1.800
3. Depresiasi Gedung 10% pertahun
4. Gaji Pegawai yang masih harus dibayar Rp 5.000
5. Sewa yang masih harus dibayar Rp 4.000

Berdasarkan data di atas, buatlah:

1. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat Perusahaan Dagang MUTIARA pada tanggal 31 Desember 2016!
2. Penyusunan Neraca Lajur dengan Metode HPP!
3. Laporan Keuangan Laba Rugi dan Neraca Perusahaan Dagang Mutiara pada tanggal 31 Desember 2016!

Kunci Jawaban
Soal Diskusi Kelompok

JURNAL PENYESUAIAN			
Tanggal	Keterangan	Jumlah	
		D	K
02			
Des 31	Harga Pokok Penjualan	Rp 36.000	
	Persediaan Barang Dagangan		36.000
31	Harga Pokok Penjualan	325.000	
	Pembelian		325.000
31	Harga Pokok Penjualan	12.200	
	Biaya Angkut Pembelian		12.200
31	Retur dan Potongan Pembelian	10.400	
	Harga Pokok Penjualan		10.400
31	Potongan tunai pembelian	6.800	
	Harga Pokok Penjualan		6.800
31	Persediaan barang dagangan	40.000	
	Harga Pokok Penjualan		40.000
31	Biaya Asuransi	2.000	
	Asuransi dibayar dimuka		2.000
31	Biaya Depresiasi Gedung	8.000	
	Akum. penyusutan gedung		8.000
31	Biaya Gaji	5.000	
	Hutang gaji		5.000
31	Biaya sewa	4.000	
	Hutang sewa		4.000

Perusahaan Dagang Mutiara
Neraca Lajur
Periode Berakhir 31 Desember 2002

Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSD		Laba Rugi		Neraca	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Kas	9.500	-	-	-	9.500	-	-	-	9.500	-
Piutang dagang	16.100	-	-	-	16.100	-	-	-	16.100	-
Persediaan barang dagangan	36.000	-	40.000	36.000	40.000	-	-	-	40.000	-
Asr. Dibayar dimuka	3.800	-	-	2.000	1.800	-	-	-	1.800	-
Gedung	80.000	-	-	-	80.000	-	-	-	80.000	-
Akum Dep. Gedung	-	16.000	-	8.000	-	24.000	-	-	-	24.000
Utang Dagang	-	20.400	-	-	-	20.400	-	-	-	20.400
Modal, Mutiara	-	83.000	-	-	-	83.000	-	-	-	83.000
Prive, Mutiara	15.000	-	-	-	15.000	-	-	-	15.000	-
Penjualan		480.000	-	-	-	480.000	-	480.000	-	-
Retur & Pot. Penjualan	12.000	-	-	-	12.000	-	12.000	-	-	-
Pot. tunai penjualan	8.000	-	-	-	8.000	-	8.000	-	-	-
Pembelian	325.000	-	-	325.000	-	-	-	-	-	-
Retur & pot. Pembelian	-	10.400	10.400	-	-	-	-	-	-	-
Pot. tunai pembelian	-	6.800	6.800	-	-	-	-	-	-	-
Bi. angkut pembelian	12.200	-	-	12.200	-	-	-	-	-	-
Bi. angkut penjualan	7.000	-	-	-	7.000	-	7.000	-	-	-
Biaya iklan	16.000	-	-	-	16.000	-	16.000	-	-	-
Biaya sewa	19.000	-	4.000	-	23.000	-	23.000	-	-	-
Biaya gaji	40.000	-	5.000	-	45.000	-	45.000	-	-	-
Biaya rupa-rupa	17.000	-	-	-	17.000	-	17.000	-	-	-
Total	616.600	616.600	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-
Harga Pokok Penjualan			36.000 325.000 12.200	10.400 6.800 40.000		316.000	-	-	-	-
Biaya Asuransi			2.000	-	2.000	-	2.000	-	-	-
Biaya Dep. Gedung			8.000	-	8.000	-	8.000	-	-	-
Hutang gaji			-	5.000	-	5.000	-	-	-	5.000
Hutang sewa			-	4.000	-	4.000	-	-	-	4.000
Total			449.400	449.400	616.400	616.400	454.000	480.000	162.400	136.400
Saldo laba							26.000			26.000
							480.000	480.000	162.400	162.400

PERUSAHAAN DAGANG MUTIARA

LAPORAN KEUANGAN

**PERUSAHAAN DAGANG MUTIARA
NERACA
31 DESEMBER 2016
(DALAM RIBUAN RUPIAH)**

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar :	
Kas	Rp 9.500	Utang Dagang	Rp 20.400
Piutang Dagang	16.100	Utang Gaji	5.000
Persediaan Barang dagangan	40.000	Utang Sewa	4.000
Asuransi Dibayar Dimuka	1.800	Jumlah Kewajiban Lancar	29.400
Jumlah Aktiva Lancar	67.400		
Aktiva Tak Lancar		MODAL :	
Gedung 80.000		Modal Mutiara	<u>94.000</u>
Akum. Dep Gedung <u>24.000</u>			
Jumlah Aktiva Tak Lancar	56.000		
Jumlah Aktiva	123.400	Jumlah Passiva	123.400

**PERUSAHAAN DAGANG MUTIARA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
31 DESEMBER 2016
(DALAM RIBUAN RUPIAH)**

Modal, Mutiara 1 Januari 2016	Rp 83.000
Laba 31 Desember 2016	Rp 26.000
Prive, Mutiara	<u>(Rp 15.000)</u>
Modal, Mutiara 31 Desember 2016	Rp 94.000

**PERUSAHAAN DAGANG MUTIARA
LABA RUGI
31 DESEMBER 2016
(DALAM RIBUAN RUPIAH)**

Penjualan	Rp 480.000
Kurangi :	
Retur dan potongan penjualan	Rp 12.000
Potongan tunai penjualan	<u>Rp 8.000</u>
<u>Rp 20.000</u>	
Penjualan bersih	Rp 460.000
Harga Pokok Penjualan :	
Persediaan 1 Jan 2016	Rp 36.000
Pembelian	Rp 325.000
Retur dan pot. Pembelian Rp 10.400	
Potongan pembelian <u>Rp 6.800</u>	
<u>Rp 17.200</u>	
Pembelian bersih	Rp 307.800
Biaya angkut pembelian	<u>Rp 12.200</u>
Harga pokok Barang Tersedia untuk dijual	Rp 356.000
Persediaan 31 Desember 2016 <u>Rp 40.000</u>	
Harga Pokok Penjualan	Rp 316.000
Laba Kotor Penjualan	Rp 144.000
Biaya-biaya Operasi :	
Biaya Angkut penjualan	Rp 7.000
Biaya Iklan	Rp 16.000
Biaya sewa	Rp 23.000
Biaya gaji	Rp 45.000
Biaya Asuransi	Rp 2.000
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 8.000
Biaya Rupa-rupa	<u>Rp 17.000</u>
Jumlah biaya operasional	<u>Rp 118.000</u>
Laba Bersih	Rp 26.000

SOAL PLACEMENT TEST

1. Yang dimaksud dengan posting adalah
 - a. Memindah transaksi dari dokumen ke jurnal
 - b. Memindahkan transaksi dari jurnal ke buku besar
 - c. Memindahkan dari buku besar ke neraca saldo
 - d. Memindahkan transaksi dari buku saldo ke kertas kerja
 - e. Memindah transaksi dari dokumen ke jurnal penyesuaian
2. Pembelian perlengkapan dengan kredit akan mengakibatkan
 - a. Perlengkapan bertambah (D); utang berkurang (K)
 - b. Perlengkapan bertambah (D); utang bertambah (K)
 - c. Perlengkapan bertambah (K); utang berkurang (K)
 - d. Perlengkapan berkurang (D); utang bertambah (D)
 - e. Perlengkapan bertambah (D); kas berkurang
3. Diterima pendapatan jasa akan mengakibatkan
 - a. Harta bertambah (D); pendapatan bertambah(K)
 - b. Harta bertambah (D); pendapatan berkurang (D)
 - c. Harta bertambah (K); pendapatan bertambah (K)
 - d. Harta bertambah (D); pendapatan bertambah (K)
 - e. Harta bertambah (D); penjualan bertambah (K)
4. Akun permanen merupakan akun yang saldonya akan berlanjut dari satu periode ke periode berikutnya dan pelapornya berbentuk
 - a. Jurnal
 - b. Laporan perubahan modal
 - c. Buku besar
 - d. Neraca
 - e. Neraca lajur
5. Pembayaran gaji pegawai di catat dalam jurnal.....
 - a. Penerimaan kas
 - b. Pengeluaran kas
 - c. Penjualan

- d. Pembelian
 - e. Piutang dagang
6. Kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal di sebut. . . .
- a. Buku rekening
 - b. Buku besar
 - c. Buku besar pembantu
 - d. Jurnal penyesuaian
 - e. Jurnal umum
7. Langkah setelah mencatat transaksi dalam jurnal yaitu. . . .
- a. Membuat perhitungan rugi/ laba
 - b. Membuat perkiraan transaksi
 - c. Membuat rencana saldo
 - d. Memindah bukukan dari jurnal ke buku besar
 - e. Memindahbukukan dari jurnal penyesuaian ke neraca lajur
8. Suatu daftar kumpulan akun untuk mencatat transaksi perusahaan disebut..
- a. Jurnal
 - b. Posting
 - c. Buku besar
 - d. Buku kas
 - e. Buku piutang
9. Diterima dari Toko "Marni" Selembar cek Rp.200.000,00 sebagai pelunasan utang nya. Transaksi ini akan mengakibatkan perkiraan
- a. Kas bertambah , piutang berkurang
 - b. Kas berkurang, piutang bertambah
 - c. Kas berkurang, utang berkurang
 - d. Kas bertambah, utang bertambah
 - e. Kas berkurang, uang bertambah
10. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya.
- a. Membeli bahan mentah dan menjualnya setelah jadi
 - b. Memberikan jasa keuangan

- c. Membeli barang untuk dijual lagi tanpa mengubah bentuk
 - d. Jual beli barang – barang produksi
 - e. Menyalurkan barang – barang konsumsi
11. Berikut ini jenis-jenis perusahaan :
- 1) Salon kecantikan
 - 2) Toko serba ada (toserba)
 - 3) Pengrajin rotan
 - 4) Usaha cuci mobil
 - 5) Toko Alat Tulis Kantor (ATK)
- yang termasuk jenis perusahaan dagang adalah.....
- a. 1 dan 3
 - b. 2 dan 4
 - c. 3 dan 5
 - d. 2 dan 5
 - e. 4 dan 5
12. Salah satu fungsi jurnal adalah fungsi historis artinya.....
- a. Mencatat semua transaksi untuk mencari laba rugi
 - b. Mencatat semua kegiatan perusahaan
 - c. Mencatat menurut urutan tanggal terjadinya transaksi dan kejadian
 - d. Sebagai jembatan untuk membuat neraca
 - e. Sebagai penyeimbang antara debit dan kredit
13. Pada tanggal. 10 september 2010 dibeli barang dagangan sebesar Rp. 7.500.000,00 dengan syarat 2/10n/30 maka akan dicatat kedalam jurnal umum yaitu.....
- a. Persediaan barang dagang (D)Rp. 7.500.000 piutang dagang (K)Rp. 7.500.000
 - b. Persediaan barang dagang (D) Rp. 7.500.000 kas (K) Rp. 7.500.000
 - c. Persediaan barang dagang (D) Rp. 7.500.000 utang dagang (K) Rp. 7.500.000
 - d. Utang dagang (D) Rp. 7.500.000 pembelian (K) Rp. 7.500.000
 - e. Kas (D) Rp. 7.500.000 pembelian (K) Rp. 7.500.000

14. Buku jurnal khusus penjualan adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi
- Penjualan kontan
 - Penjualan kredit
 - Penjualan kontan dan kredit
 - Penjualan barang dagang dan aktiva lain
 - Penjualan barang dagang dan retur penjualan
15. Berikut ini yang *bukan* merupakan unsur – unsur harga pokok penjualan adalah.....
- Pembelian
 - Beban angkut pembelian
 - Retur penjualan
 - Persediaan barang dagang
 - Retur pembelian
16. Toko Ceria mencatat pelunasan piutang dagang dari Tn. Hairul sebesar Rp. 2.000.000,00 pada tgl. 15-4-2009 faktur no. 025 dengan syarat 2/10,n/30 di mana transaksi penjualan terjadi tgl. 9-4-2009, maka pencatatan yang benar adalah.....
- Kas (D) Rp. 2.000.000,- Piutang dagang (K) Rp. 2.000.000,-
 - Kas (D) Rp. 1.960.000,- potongan penjualan (D) Rp. 40.000,- piutang dagang (K) Rp. 2.000.000,-
 - Kas (D) Rp. 2.000.000,- penjualan (K) Rp. 2.000.000,-
 - Persediaan barang dagang (D) Rp. 2.000.000,- penjualan (K) Rp. 2.000.000,-
 - Persediaan barang dagang (D) Rp. 2.000.000,- kas (K) Rp. 1.960.000,- potongan penjualan (K) Rp. 40.000,-
17. Transaksi yang menyatakan bahwa pelanggan mengembalikan sebagian barang dagangan karena cacat disebut dengan.....
- Penjualan
 - Beban penjualan
 - Retur penjualan

- d. Potongan penjualan
- e. Pengeluaran kas

18. Berikut ini merupakan buku besar utama dan buku besar pembantu:

- 1) Piutang Ali
- 2) Piutang dagang
- 3) Utang toko Roda
- 4) Piutang Halimah
- 5) Penjualan

Yang termasuk buku besar pembantu adalah.....

- a. 1,2, dan 3
- b. 2,3, dan 4
- c. 2,4, dan 5
- d. 3,4, dan 5
- e. 1,3, dan 4

19. Kolom kas pada jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi,kecuali.....

- a. Penjualan tunai
- b. Pelunasan piutang
- c. Penjualan aktiva tetap lain secara tunai
- d. Penerimaan deviden saham
- e. Pelunasan utang

20. Perusahaan dagang Kartika Jaya pada akhir periode per 31 Desember 2010 mempunyai sebagian data :

Persediaan barang dagangan awal Rp. 7.800.000,00

Penjualan Rp. 17.500.000,00

Retur Penjualan Rp. 1.800.000,00

Pembelian Rp. 12.000.000,00

Persediaan barang dagangan akhir Rp. 8.600.000,00

Jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir periode adalah....

a.	Persediaan Barang Dagang	Rp. 800.000,00
	Ikhtisar Rugi Laba	Rp. 800.000,00
b.	Ikhtisar Rugi Laba	Rp. 7.800.000,00
	Persediaan Barang Dagang	Rp. 7.800.000,00
c.	Persediaan Barang Dagang	Rp. 8.600.000,00
	Ikhtisar Rugi Laba	Rp. 8.600.000,00
d.	Ikhtisar Rugi Laba	Rp. 8.600.000,00
	Persediaan Barang Dagang	Rp. 8.600.000,00
	Persediaan Barang Dagang	Rp. 7.800.000,00
	Ikhtisar Rugi Laba	Rp. 7.800.000,00
e.	Ikhtisar Rugi Laba	Rp. 7.800.000,00
	Persediaan Barang Dagang	Rp. 7.800.000,00
	Persediaan Barang Dagang	Rp. 8.600.000,00
	Ikhtisar Rugi Laba	Rp. 8.600.000,00

KUNCI JAWABAN
PLACEMENT TEST

1. B
2. B
3. A
4. D
5. B
6. A
7. D
8. A
9. A
10. D
11. C
12. C
13. C
14. B
15. C
16. B
17. C
18. E
19. E
20. E

KISI-KISI SOAL *PRE TEST DAN POST TEST*

SIKLUS I

Mata Pelajaran :Akuntansi
Kelas/Semester :X AK 1
Kompetensi Dasar :Menyusun *Worksheet*
Materi Pokok : Penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jenjang Soal
Menyusun <i>Worksheet</i>	Memahami pendekatan-pendekatan dalam penyusunan kertas kerja perusahaan dagang.	Pilihan Ganda	1	C1
	Memahami pendekatan harga pokok penjualan dalam penyusunan kertas kerja perusahaan dagang.	Pilihan Ganda	2, 3	C1
	Menyajikan Neraca Lajur dalam jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama.	Praktik	1	C2
	Mengidentifikasi akun yang di debet dan di kredit.	Pilihan Ganda	4, 5	C1

SOAL PRE TEST DAN POST TEST
SIKLUS I

A. Soal Pilihan Ganda

1. Penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dapat menggunakan beberapa pendekatan, yaitu..
 - a. Pendekatan ikhtisar laba rugi
 - b. Pendekatan harga pokok penjualan
 - c. Pendekatan ikhtisar laba rugi dan pendekatan harga pokok produksi
 - d. Pendekatan ikhtisar laba rugi dan pendekatan harga pokok penjualan
 - e. Pendekatan ikhtisar laba rugi dan neraca
2. Dibawah ini jurnal penyesuaian *yang benar* untuk mencatat harga pokok penjualan dan persediaan akhir pada perusahaan dengan menggunakan metode HPP adalah...
 - a. HPP Rp xxx
Persediaan Barang Dagang Rp xxx
Pembelian Rp xxx
Biaya Angkut Penjualan Rp xxx
Persediaan Barang Dagang Akhir Rp xxx
Potongan pembelian Rp xxx
Retur pembelian & pengurangan harga Rp xxx
HPP Rp xxx
b. Persediaan Barang Dagang Akhir Rp xxx
Potongan pembelian Rp xxx
Retur pembelian & pengurangan harga Rp xxx
HPP Rp xxx
Persediaan Barang Dagang Awal Rp xxx
Pembelian Rp xxx
Biaya Angkut Penjualan Rp xxx

c.	Persediaan Barang Dagang Akhir	Rp xxx
	Potongan pembelian	Rp xxx
	Retur pembelian & pengurangan harga	Rp xxx
	HPP	Rp xxx
d.	HPP	Rp xxx
	Persediaan Barang Dagang	Rp xxx
	Pembelian	Rp xxx
	Biaya Angkut Penjualan	Rp xxx
e.	HPP	Rp xxx
	Persediaan Barang Dagang	Rp xxx
	Pembelian	Rp xxx
	Biaya Angkut Pembelian	Rp xxx
	Persediaan Barang Dagang Akhir	Rp xxx
	Potongan pembelian	Rp xxx
	Retur pembelian & pengurangan harga	Rp xxx
	HPP	Rp xxx

3. Dibawah ini yang merupakan akun-akun yang merupakan unsur-unsur harga pokok penjualan yaitu...
- Persediaan barang dagang, pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, beban angkut pembelian
 - Pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, beban angkut pembelian
 - Persediaan barang dagang, pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, beban angkut penjualan
 - Retur pembelian, potongan pembelian, beban angkut pembelian
 - Pembelian bersih, potongan pembelian, beban angkut pembelian
4. Di bawah ini merupakan akun-akun yang *benar* dan di letakkan di sisi debit kolom penyesuaian adalah ...
- Retur pembelian, retur penjualan, biaya sewa
 - Retur pembelian, penyusutan gedung, utang sewa

- c. Penyusutan gedung, utang sewa, utang gaji
 - d. Retur penjualan, biaya sewa, biaya asuransi
 - e. Retur pembelian, penyusutan gedung, biaya asuransi
5. Di bawah ini merupakan akun-akun yang *benar* dan di letakkan di sisi kredit kolom penyesuaian adalah ...
- a. Persediaan barang dagang awal, persekot asuransi, akumulasi penyusutan gedung
 - b. Persediaan barang dagang awal, biaya asuransi, penyusutan gedung
 - c. Persediaan barang dagang akhir, pembelian, biaya iklan
 - d. Persediaan barang dagang akhir, penjualan, retur pembelian
 - e. Hutang gaji, hutang sewa, penyusutan gedung

B. Soal Praktik

Dibawah ini diketahui Neraca Saldo Perusahaan Dagang Mutiara per 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Rekening	Saldo	
	Debet	Kredit
Kas	Rp 388.000	
Piutang dagang	366.000	
Persediaan barang dagangan	200.000	
Persekot Asuransi	36.000	
Tanah	3.000.000	
Gedung	6.000.000	
Akumulasi Penyusutan Gedung		Rp 2.000.000
Utang Dagang		260.000
Modal, Hardiman		7.366.000
Prive, Hardiman	10.000	
Penjualan		925.000
Retur dan Potongan penjualan	40.000	
Pembelian	325.000	
Retur dan potongan pembelian		30.000
Biaya iklan	16.000	
Gaji pegawai	180.000	
Biaya sewa	20.000	
Total	10.581.000	10.581.000

Data penyesuaian tanggal 31 Desember 2016.

- a. Persediaan barang dagangan per 31 Desember 2016 Rp 50.000

- b. Persekot asuransi Rp 24.000
- c. Persekot biaya iklan Rp 6.000
- d. Gaji pegawai yang masih harus dibayar Rp 9.000
- e. Sewa yang masih harus dibayar Rp 4.000
- f. Penyusutan gedung 10% setahun

Berdasarkan data di atas, buatlah:

- a. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat Perusahaan Dagang Nusantara pada tanggal 31 Desember 2016
- b. Penyusunan Neraca lajur sampai dengan kolom Neraca Saldo Disesuaikan1

Kunci Jawaban *Pre test* dan *Post test*

Siklus I

A. Soal Teori

1. D
2. E
3. A
4. E
5. A

B. Soal Praktik

- a. Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Nusanatara per 31 Desember 2016

Tanggal	Keterangan	Jumlah	
		D	K
Des 31	Persediaan Barang Dagangan	50.000	
	Harga Pokok Penjualan		50.000
31	Harga Pokok Penjualan	495.000	
	Retur Pembelian	30.000	
	Pembelian		325.000
	PersediaanBarang Dagangan		200.000
31	Biaya Asuransi	24.000	
	Persekot Asuransi		24.000
31	Persekot Iklan	6.000	
	Biaya Iklan		6.000
31	Gaji pegawai	9.000	
	Hutang gaji		9.000
31	Biaya sewa	4.000	
	Hutang sewa		4.000
31	Penyusutan gedung	50.000	
	Akum penyusutan gedung		50.000

Perusahaan Dagang NUSANTARA

Neraca Lajur

31 Desember 2016

Kode Rek.	Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSD		Laporan Laba-Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
011	Kas	388.000	-	-	-	388.000	-				
012	Piutang Dagang	366.000	-	-	-	366.000	-				
013	Persediaan Barang Dagangan	200.000	-	50.000	200.000	50.000	-				
021	Persekot Asuransi	36.000	-	-	24.000	12.000	-				
031	Tanah	3.000.000	-	-	-	3.000.000	-				
041	Gedung	6.000.000	-	-	-	6.000.000	-				
042	Akumulasi Penyusutan Gedung	-	2.000.000	-	50.000	-	2.050.000				
051	Hutang Dagang	-	260.000	-	-	-	260.000				
061	Modal, Hadiman	-	7.366.000	-	-	-	7.366.000				
062	Prive, Hadiman	10.000	-	-	-	10.000	-				
071	Penjualan	-	925.000	-	-	-	925.000				
072	Retur Penjualan	40.000	-	-	-	40.000	-				
081	Pembelian	325.000	-	-	325.000	-	-				
082	Retur Pembelian	-	30.000	30.000	-	-	-				
101	Biaya Iklan	16.000	-	-	6.000	10.000	-				
102	Gaji Pegawai	180.000	-	9.000	-	189.000	-				
103	Biaya Sewa	20.000	-	4.000	-	24.000	-				
		10.581.000	10.581.000								
121	Harga Pokok Penjualan			325.000	50.000	445.000	-				
				200.000	30.000	-	-				
104	Biaya Asuransi			24.000	-	24.000	-				
022	Persekot Iklan			6.000	-	6.000	-				
052	Hutang Gaji			-	9.000	-	9.000				
053	Hutang Sewa			-	4.000	-	4.000				
105	Penyusutan Gedung			50.000	-	50.000	-				
	Saldo Laba			698.000	698.000	10.614.000	10.614.000				

**KISI-KISI SOAL PRE TEST DAN POST TEST
SIKLUS II**

Mata Pelajaran :Akuntansi
Kelas/Semester :X AK 1
Kompetensi Dasar :Menyusun *Worksheet*
Materi Pokok :Penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jenjang Soal
Menyusun <i>Worksheet</i>	Mengidentifikasi akun yang di debet dan di kredit	Pilihan ganda	1,2,3,4,5	C1
	Menyajikan neraca lajur dalam jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama.	Praktik	1	C2

SOAL PRE TEST DAN POST TEST
SIKLUS II

A. SOAL PILIHAN GANDA

1. Berikut ini adalah akun yang jumlahnya dipindahkan dari neraca saldo disesuaikan ke dalam kolom laba rugi adalah..
 - a. Kas, piutang dan asuransi dibayar dimuka
 - b. Penjualan, beban gaji, pembelian
 - c. Penjualan, piutang, beban asuransi
 - d. Piutang, perlengkapan, prive
 - e. Pembelian, retur pembelian, prive
2. Apabila jumlah sisi debit lebih kecil dari sisi kredit kolom laba rugi suatu kertas kerja, maka itu berarti...
 - a. Perusahaan memperoleh keuntungan/laba
 - b. Perusahaan menderita kerugian
 - c. Modal perusahaan menurun
 - d. Modal perusahaan bertambah
 - e. Perusahaan dalam keadaan krisis
3. Akun berikut adalah akun yang jumlahnya dicatat pada kolom neraca di sisidebit adalah...
 - a. Kas, piutang dagang, asuransi dibayar dimuka
 - b. Kas, piutang dagang, beban asuransi
 - c. Piutang dagang, perlengkapan, pendapatan diterima dimuka
 - d. Perlengkapan, peralatan, akumulasi penyusutan peralatan
 - e. Peralatan, utang dagang, modal Tn Jujur
4. Persediaan barang dagang yang terdapat dalam neraca saldo merupakan
 - a. nilai pembelian
 - b. nilai penjualan
 - c. persediaan awal
 - d. persediaan akhir
 - e. persediaan awal + pembelian.

5. Akun piutang dagang jumlahnya terakhir sekali dicatat pada kolom...
 - a. Neraca saldo disesuaikan sisi debit
 - b. Neraca saldo disesuaikan sisi kredit
 - c. Laba rugi sisi debit
 - d. Laba rugi sisi kredit
 - e. Neraca sisi debit

B. SOAL PRAKTIK

Dari data-data Perusahaan Dagang Nusantara dibawah ini, susunlah Neraca Lajur untuk kolom:

- Laba Rugi
- Neraca

Kode Rek.	Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSD		Laporan Laba-Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
011	Kas	388.000	-	-	-	388.000	-				
012	Piutang Dagang	366.000	-	-	-	366.000	-				
013	Persediaan Barang Dagangan	200.000	-	50.000	200.000	50.000	-				
021	Persekot Asuransi	36.000	-	-	24.000	12.000	-				
031	Tanah	3.000.000	-	-	-	3.000.000	-				
041	Gedung	6.000.000	-	-	-	6.000.000	-				
042	Akumulasi Penyusutan Gedung	-	2.000.000	-	50.000	-	2.050.000				
051	Hutang Dagang	-	260.000	-	-	-	260.000				
061	Modal, Hadiman	-	7.366.000	-	-	-	7.366.000				
062	Prive, Hadiman	10.000	-	-	-	10.000	-				
071	Penjualan	-	925.000	-	-	-	925.000				
072	Retur Penjualan	40.000	-	-	-	40.000	-				
081	Pembelian	325.000	-	-	325.000	-	-				
082	Retur Pembelian	-	30.000	30.000	-	-	-				
101	Biaya Iklan	16.000	-	-	6.000	10.000	-				
102	Gaji Pegawai	180.000	-	9.000	-	189.000	-				
103	Biaya Sewa	20.000	-	4.000	-	24.000	-				
		10.581.000	10.581.000								
121	Harga Pokok Penjualan			325.000	50.000	445.000	-				
				200.000	30.000	-	-				
104	Biaya Asuransi			24.000	-	24.000	-				
022	Persekot Iklan			6.000	-	6.000	-				
052	Hutang Gaji			-	9.000	-	9.000				
053	Hutang Sewa			-	4.000	-	4.000				
105	Penyusutan Gedung			50.000	-	50.000	-				
				698.000	698.000	10.614.000	10.614.000				
	Saldo Laba										

KUNCI JAWABAN *PRE TEST DAN POST TEST*

SIKLUS II

A. Soal Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. A
4. C
5. C

B. Soal Praktik

Perusahaan Dagang NUSANTARA Neraca Lajur 31 Oktober 2016											
Kode Rek.	Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan Laba-Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
011	Kas	388.000	-	-	-	388.000	-	-	-	388.000	-
012	Piutang Dagang	366.000	-	-	-	366.000	-	-	-	366.000	-
013	Persediaan Barang Dagangan	200.000	-	50.000	200.000	50.000	-	-	-	50.000	-
021	Persekot Asuransi	36.000	-	-	24.000	12.000	-	-	-	12.000	-
031	Tanah	3.000.000	-	-	-	3.000.000	-	-	-	3.000.000	-
041	Gedung	6.000.000	-	-	-	6.000.000	-	-	-	6.000.000	-
042	Akumulasi Penyusutan Gedung	-	2.000.000	-	50.000	-	2.050.000	-	-	-	2.050.000
051	Hutang Dagang	-	260.000	-	-	-	260.000	-	-	-	260.000
061	Modal, Hadiman	-	7.366.000	-	-	-	7.366.000	-	-	-	7.366.000
062	Prive, Hadiman	10.000	-	-	-	10.000	-	-	-	10.000	-
071	Penjualan	-	925.000	-	-	-	925.000	-	925.000	-	-
072	Retur Penjualan	40.000	-	-	-	40.000	-	40.000	-	-	-
081	Pembelian	325.000	-	-	325.000	-	-	-	-	-	-
082	Retur Pembelian	-	30.000	30.000	-	-	-	-	-	-	-
101	Biaya Iklan	16.000	-	-	6.000	10.000	-	10.000	-	-	-
102	Gaji Pegawai	180.000	-	9.000	-	189.000	-	189.000	-	-	-
103	Biaya Sewa	20.000	-	4.000	-	24.000	-	24.000	-	-	-
		10.581.000	10.581.000								
121	Harga Pokok Penjualan			325.000	50.000	445.000	-	445.000	-	-	-
				200.000	30.000	-	-	-	-	-	-
104	Biaya Asuransi			24.000	-	24.000	-	24.000	-	-	-
022	Persekot Iklan			6.000	-	6.000	-	-	-	6.000	-
052	Hutang Gaji			-	9.000	-	9.000	-	-	-	9.000
053	Hutang Sewa			-	4.000	-	4.000	-	-	-	4.000
105	Penyusutan Gedung			50.000	-	50.000	-	50.000	-	-	-
				698.000	698.000	10.614.000	10.614.000	782.000	925.000	9.832.000	9.689.000
	Saldo Laba								143.000	-	-
								925.000	925.000	9.832.000	9.832.000

Lampiran 2

1. Hasil Angket Uji Coba Instrumen
2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I dan 2
3. Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar
4. Hasil Observasi Siklus I dan 2 Motivasi Belajar
5. Daftar Nilai *Placement Test*
6. Daftar Pembagian Kelompok
7. Daftar Nilai Siswa *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I
8. Daftar Nilai Siswa *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II
9. Tabel Peningkatan Nilai Siswa Siklus I
10. Tabel Peningkatan Nilai Siswa Siklus II
11. Catatan Lapangan
12. Dokumentasi

Hasil Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

Responden Siswa Kelas X AK 1

Rabu, 23 November 2016

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah	Skor
1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1	44	52.381
2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	65	77.381	
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	55	65.4762
4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	76.1905
5	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	55	65.4762
6	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	48.8095
7	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	62	73.8095
8	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	53	63.0952
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	64	76.1905
10	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	66	78.5714
11	2	2	2	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	54	64.2857
12	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	57	67.8571
13	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	2	55	65.4762
14	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	55	65.4762
15	3	2	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	65	77.381	
16	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	53	63.0952
17	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	66	78.5714
Σ	50	45	39	45	35	46	49	51	46	47	51	49	47	48	43	47	46	53	48	47	41	973	
Skor max	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	1428		

Skor	73.53	66.18	57.35	66.18	51.47	67.65	72.06	75.00	67.65	69.12	75.00	72.06	69.12	70.59	63.24	69.12	67.65	77.94	70.59	69.12	60.29	68.41
Indikator	1		2		3				4		5			6		7		8				
Rata-rata	69.85		61.76		67.16				73.53		67.65			68.38		74.26		64.71				

Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

Responden Siswa Kelas X AK 1

Sabtu, 25 Februari 2017

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah	Skor
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	70	83.33
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	64	76.19
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	78.57
5	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64	76.19
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	55	65.48
7	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	65	77.38
8	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	64	76.19
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	66	78.57
10	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	65	77.38
11	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	78.57
12	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	65	77.38
13	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	64	76.19
14	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	55	65.48
15	4	2	2	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	69	82.14
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	65	77.38
17	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	68	80.95
Σ	55	51	44	48	42	51	55	53	51	52	51	50	48	51	46	45	44	52	49	45	48	1031	
Skor max	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	1344	

Skor	85.94	79.69	68.75	75.00	65.63	79.69	85.94	82.81	79.69	81.25	79.69	78.13	75.00	79.69	71.88	70.31	68.75	81.25	76.56	70.31	75.00	76.17
Indikator	1		2		3					4	5					6	7			8		
Rata-rata	82.81		71.88		79.17					78.91		75.52			69.53		78.91		72.66			

Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

Responden Siswa Kelas X AK 1

Sabtu, 4 Maret 2017

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah	Skor	
1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54	64.29	
2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	72	85.71	
3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	78.57	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	80	95.24	
5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	68	80.95	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	76.19	
7	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	68	80.95	
8	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	66	78.57	
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	67	79.76	
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	68	80.95	
11	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	68	80.95
12	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	77.38
13	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69	82.14
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59	70.24
15	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	76	90.48
16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	76.19
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	75	89.29
Σ	63	57	53	52	54	53	55	54	56	55	58	59	53	56	48	58	53	55	53	51	53	1149		

Skor max	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	1428	
Skor	92.65	83.82	77.94	76.47	79.41	77.94	80.88	79.41	82.35	80.88	85.29	86.76	77.94	82.35	70.59	85.29	77.94	80.88	77.94	75.00	77.94
Indikator	1	2	3										4	5			6	7	8	80.76	
Rata-rata	88.24	77.21	80.15						86.03		76.96			81.62		79.41		76.47			

**Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar
Responden Siswa Kelas X AK 1
Rabu, 23 November 2016**

No Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah	Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50.00	
2	4	3	3	3	4	4	3	3	27	84.38	
3	3	3	3	3	4	4	3	3	26	81.25	
4	4	3	3	3	4	4	4	4	29	90.63	
5	3	3	3	3	2	2	3	3	22	68.75	
6	3	3	3	2	3	3	3	3	23	71.88	
7	4	3	2	3	3	3	3	3	24	75.00	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00	
10	3	3	3	3	2	2	3	2	21	65.63	
11	3	3	3	3	3	2	3	3	23	71.88	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50.00	
15	3	3	4	3	4	4	3	3	27	84.38	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00	
Jumlah	52	49	49	48	51	50	50	49	398		
Skor max	68	68	68	68	68	68	68	68	544		
Skor	76.47	72.06	72.06	70.59	75	73.53	73.53	72.06		73.16%	
Indikator	1		2		3		4				
Skor	74.26		71.32		74.26		72.79				
Persentase Skor	74.26%		71.32%		74.26%		72.79%				

Hasil Observasi Siklus I Motivasi Belajar
Responden kelas X AK 1
Sabtu, 25 Februari 2017

No Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah	Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8				
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	4	3	4	3	4	4	4	4	30	93.75		
3	4	3	4	3	4	3	4	4	29	90.625		
4	4	3	4	3	4	4	4	3	29	90.625		
5	4	3	3	3	3	3	2	2	23	71.875		
6	3	3	2	2	2	2	2	4	20	62.5		
7	4	3	4	3	4	4	4	3	29	90.625		
8	3	3	3	3	3	3	2	3	23	71.875		
9	4	3	3	3	4	2	2	3	24	75		
10	4	3	2	3	3	3	4	3	25	78.125		
11	4	3	4	3	4	4	4	4	30	93.75		
12	4	3	4	3	4	4	4	4	30	93.75		
13	4	3	3	3	4	4	4	4	29	90.625		
14	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25		
15	4	4	3	3	4	4	4	3	29	90.625		
16	4	3	3	3	3	3	3	4	26	81.25		
17	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71.875		
Jumlah	60	49	50	46	55	52	49	53	414			
Skor max	64	64	64	64	64	64	64	64	512			
Skor	93.75	76.56	78.1	71.9	85.9	81.3	76.6	82.8	80.86%			
Indikator	1		2		3		4					
Skor	85.16		75.00		83.59		79.69					
Persentase Skor	85.16%		75%		83.59%		79.69%					

Hasil Observasi Siklus II Motivasi Belajar
Responden kelas X AK 1
Sabtu, 4 Maret 2017

No Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	2	2	2	3	3	4	3	2	21	65.63
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00
3	4	3	4	4	4	3	3	3	28	87.50
4	4	4	4	4	4	3	4	4	31	96.88
5	3	3	3	3	3	3	4	3	24	78.13
6	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71.88
7	4	3	3	3	4	4	3	3	27	84.38
8	3	3	4	3	4	4	3	3	27	84.38
9	4	3	3	3	4	4	3	3	27	84.38
10	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.13
11	4	3	3	4	4	4	3	3	28	87.50
12	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.13
13	4	4	3	3	4	3	3	3	27	84.38
14	3	3	2	3	3	4	3	3	24	75.00
15	4	4	4	3	3	4	4	4	30	93.75
16	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.13
17	4	3	3	3	3	4	4	4	26	87.50
Jumlah	62	54	53	55	59	60	56	54	453	
Skor max	68	68	68	68	68	68	68	68	544	
Skor	91.18	79.41	77.94	80.88	86.76	88.24	82.35	79.41	83.27%	
Indikator	1		2		3		4			
Skor max	85.29		79.41		87.50		80.88			
Persentase Skor	85.29%		79.41%		87.50%		80.88%			

DAFTAR NILAI SISWA X AK 1
SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

PLACEMENT TEST

Nomor		Nama	Nilai <i>Placement Test</i>
Urut	NIS		
1	6565	Achmad Riki Setyawan	40
2	6566	Arum Sari	65
3	6567	Dwi Nur Setiastuti	60
4	6568	Dysta Rahayuningtyas	75
5	6569	Elisabeth Wisnu N	75
6	6570	Guntur Cahya Saputra	40
7	6571	Heny Agustina	70
8	6572	Inta Dewi Astuti	50
9	6573	Irma Febrianti	50
10	6574	Laurensisa Emylavencha Denista A	70
11	6575	Natasya Clara Labita R	85
12	6577	Oktarina Haning	70
13	6578	Rinta Dwi Damayanti	60
14	6579	Roni Setiawan	40
15	6580	Safina Dewi Mentari	75
16	6581	Septi Dwi Aryani	40
17	6582	Tri Windi Arti	70
Jumlah			1035
Rata-rata			60,88

PEMBENTUKKAN KELOMPOK

Nama Siswa	Kategori	Peringkat	Nama Tim
Natasya Clara Labita R	Siswa Berprestasi Tinggi	1	Aset
Dysta Rahayuningtyas		2	Kewajiban
Elisabeth Wisnu N		3	Ekuitas
Safina Dewi Mentari		4	Pendapatan
Tri Windi Arti	Siswa Berprestasi Sedang	5	Aset
Laurensisa Emylavencha Denista A		6	Kewajiban
Oktarina Haning		7	Ekuitas
Heny Agustina		8	Pendapatan
Arum Sari		9	Aset
Rinta Dwi Damayanti		10	Kewajiban
Dwi Nur Setiastuti		11	Ekuitas
Irma Febrianti		12	Pendapatan
Achmad Riki Setyawan	Siswa Berprestasi Rendah	13	Aset
Inta Dewi Astuti		14	Kewajiban
Septi Dwi Aryani		15	Ekuitas
Guntur Cahya Saputra		16	Pendapatan
Roni Setiawan		17	Aset

DAFTAR KELOMPOK

Aset	Kewajiban
1. Natasya Clara Labita R	1. Dysta Rahayuningtyas
2. Tri Windi Arti	2. Laurensisa Emylavencha Denista A
3. Arum Sari	3. Rinta Dwi Damayanti
4. Achmad Riki Setyawan	4. Inta Dewi Astuti
5. Roni Setiawan	
Ekuitas	Pendapatan
1. Elisabeth Wisnu N	1. Safina Dewi Mentari
2. Oktarina Haning	2. Heny Agustina
3. Dwi Nur Setiastuti	3. Irma Febrianti
4. Septi Dwi Aryani	4. Guntur Cahya Saputra

DAFTAR NILAI SISWA X AK 1
SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

SIKLUS I

Nomor		Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Nilai Kelompok
Urut	NIS				
1	6565	Achmad Riki Setyawan	-	-	-
2	6566	Arum Sari	64.67	82.95	95
3	6567	Dwi Nur Setiastuti	54.84	70.81	80
4	6568	Dysta Rahayuningtyas	81.72	95.09	88
5	6569	Elisabeth Wisnu N	62.21	80.49	80
6	6570	Guntur Cahya Saputra	45.16	65.89	82
7	6571	Heny Agustina	62.21	78.04	82
8	6572	Inta Dewi Astuti	47.61	67.12	88
9	6573	Irma Febrianti	57.30	79.26	82
10	6574	Laurensisa Emylavencha Denista A	54.84	72.04	88
11	6575	Natasya Clara Labita R	72.04	82.95	95
12	6577	Oktarina Haning	67.12	78.04	80
13	6578	Rinta Dwi Damayanti	64.67	75.58	88
14	6579	Roni Setiawan	42.70	64.67	95
15	6580	Safina Dewi Mentari	80.49	85.40	82
16	6581	Septi Dwi Aryani	64.67	78.04	80
17	6582	Tri Windi Arti	67.12	80.49	95
Jumlah			989.37	1236.84	1380
Rata-rata			61.84	77.30	81

DAFTAR NILAI SISWA X AK 1
SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

SIKLUS II

Nomor		Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Nilai Kelompok
Urut	NIS				
1	6565	Achmad Riki Setyawan	58.65	69.16	85
2	6566	Arum Sari	81.94	89.48	85
3	6567	Dwi Nur Setiastuti	73.68	78.19	75
4	6568	Dysta Rahayuningtyas	97.74	100.00	90
5	6569	Elisabeth Wisnu N	80.45	90.97	75
6	6570	Guntur Cahya Saputra	65.42	80.45	100
7	6571	Heny Agustina	80.45	87.23	100
8	6572	Inta Dewi Astuti	67.68	80.45	90
9	6573	Irma Febrianti	75.94	80.45	100
10	6574	Laurensisa Emylavencha Denista A	73.68	78.19	90
11	6575	Natasya Clara Labita R	82.71	93.23	85
12	6577	Oktarina Haning	78.19	80.45	75
13	6578	Rinta Dwi Damayanti	75.94	84.19	90
14	6579	Roni Setiawan	65.42	78.19	85
15	6580	Safina Dewi Mentari	95.48	100.00	100
16	6581	Septi Dwi Aryani	78.19	84.97	75
17	6582	Tri Windi Arti	90.97	87.23	85
Jumlah			1322.52	1442.84	1485
Rata-rata			77.80	84.87	87

TABEL PENINGKATAN NILAI SISWA KELAS X AK 1
SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

SIKLUS I

Nomor		Nama	Pre test	Post test	Peningkatan
Urut	NIS				
1	6565	Achmad Riki Setyawan	-	-	-
2	6566	Arum Sari	64.67	82.95	18.28
3	6567	Dwi Nur Setiastuti	54.84	70.81	15.96
4	6568	Dysta Rahayuningtyas	81.72	95.09	13.37
5	6569	Elisabeth Wisnu N	62.21	80.49	18.28
6	6570	Guntur Cahya Saputra	45.16	65.89	20.74
7	6571	Heny Agustina	62.21	78.04	15.82
8	6572	Inta Dewi Astuti	47.61	67.12	19.51
9	6573	Irma Febrianti	57.30	79.26	21.96
10	6574	Laurensisa Emylavencha Denista A	54.84	72.04	17.19
11	6575	Natasya Clara Labita R	72.04	82.95	10.91
12	6577	Oktarina Haning	67.12	78.04	10.91
13	6578	Rinta Dwi Damayanti	64.67	75.58	10.91
14	6579	Roni Setiawan	42.70	64.67	21.96
15	6580	Safina Dewi Mentari	80.49	85.40	4.91
16	6581	Septi Dwi Aryani	64.67	78.04	13.37
17	6582	Tri Windi Arti	67.12	80.49	13.37
Total Nilai			989.37	1236.84	247.47
Rata-rata			61.84	77.30	15.47

TABEL PENINGKATAN NILAI SISWA KELAS X AK 1
SMK YPKK 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

SIKLUS II

Nomor		Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan
Urut	NIS				
1	6565	Achmad Riki Setyawan	58.65	69.16	10.52
2	6566	Arum Sari	81.94	89.48	7.55
3	6567	Dwi Nur Setiastuti	73.68	78.19	4.52
4	6568	Dysta Rahayuningtyas	97.74	100.00	2.26
5	6569	Elisabeth Wisnu N	80.45	90.97	10.52
6	6570	Guntur Cahya Saputra	65.42	80.45	15.03
7	6571	Heny Agustina	80.45	87.23	6.77
8	6572	Inta Dewi Astuti	67.68	80.45	12.77
9	6573	Irma Febrianti	75.94	80.45	4.52
10	6574	Laurensisa Emylavencha Denista	73.68	78.19	4.52
11	6575	Natasya Clara Labita R	82.71	93.23	10.52
12	6577	Oktarina Haning	78.19	80.45	2.26
13	6578	Rinta Dwi Damayanti	75.94	84.19	8.26
14	6579	Roni Setiawan	65.42	78.19	12.77
15	6580	Safina Dewi Mentari	95.48	100.00	4.52
16	6581	Septi Dwi Aryani	78.19	84.97	6.77
17	6582	Tri Windi Arti	90.97	87.23	-3.74
Total Nilai			1322.5 2	1442.84	120.32
Rata-rata			77.80	84.87	7.08

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Jam ke : 5-7

Materi : Penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan

Jumlah siswa : 17

Deskripsi

Pembelajaran dimulai pada pukul 10.30 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan doa kemudian salam. Kemudian melakukan apersepsi mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Kelas diikuti oleh 16 siswa, dari total keseluruhan 17 siswa. Achmad Riki Setyawan tidak mengikuti pembelajaran karena izin tidak hadir. Pembelajaran berlangsung baik, di mana guru terlebih dahulu membuka kelas dan memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas X AK 1. Peneliti memperkenalkan diri di hadapan siswa sembari menyampaikan tujuannya hadir di kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman, yaitu ingin melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Menyusun *Worksheet* Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

Pembelajaran dibuka dengan mengadakan *pre test*, yang diberi waktu 30 menit. Setelah 30 menit kemudian, proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), di mana siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa di dalam setiap kelompoknya. Setelah peneliti membagi siswa kedalam kelompok, guru menjelaskan sekilas materi penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan, sembari peneliti memberikan *hardcopy* materi dan lembar kerja siswa. Setelah itu, siswa diberikan kebebasan untuk berdiskusi di dalam kelompoknya. Peneliti juga menjelaskan bahwa keberhasilan individu merupakan keberhasilan dari kelompoknya. Pada siklus pertama, peran guru sebagai fasilitator dan

pemateri. Selain berdiskusi di dalam kelompok, setiap kelompok juga diberikan soal untuk dikerjakan di dalam kelompoknya. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengerjakannya secara bersama-sama, dan diharapkan dalam proses pengerjaan itu ada pertukaran informasi diantara siswa di dalam kelompok. Tugas guru dan peneliti dalam konteks ini yaitu sebagai fasilitator, yang menjelaskan apabila siswa di dalam kelompok tidak mengerti materi yang dipelajari,yaitu penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan. Proses diskusi dan mengerjakan tugas kelompok berlangsung selama 45 menit.

Setelah berakhirnya sesi diskusi dan mengerjakan tugas kelompok, siswa melaksanakan ISHO dan pembelajaran dilanjutkan yaitu pada pukul 12.30. Setelah itu diadakannya kegiatan *post test* yang berlangsung 30 menit. Adanya kegiatan *post test* ini tidak diberitahukan kepada siswa. Siswa hanya diminta untuk tetap belajar di dalam kelompoknya. Apabila ada siswa yang tidak mengerti, dipersilahkan untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya yang mengerti. Setelah siswa mengerjakan *post test*, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu dan peneliti memberikan angket motivasi belajar kepada siswa untuk diisi. Pembelajaran ditutup dengan doa. Peneliti meninggalkan kelas dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran membahas penelitian selanjutnya, yaitu pada hari Sabtu, 4 Maret 2017.

Kelemahan dalam siklus I ini yaitu suasana kelas yang kurang kondusif dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran seperti mengobrol diluar konteks materi pembelajaran. Hal ini menjadi masukkan untuk peneliti agar pada siklus II nanti, untuk memikirkan cara agar semua siswa bisa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Mengenai siswa yang tidak mengikuti *pretest*, *post test* dan pembelajaran Akuntansi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) nilai mereka tidak dicantumkan dalam nilai rata-rata *pre test* dan *posttest* karena nilai *pre test* dan *post test* didasarkan pada nilai setelah adanya kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Maret 2017
Jam ke : 5-7
Materi : Penyusunan kertas kerja perusahaan dagang dengan menggunakan pendekatan harga pokok penjualan
Jumlah siswa : 17

Deskripsi

Pembelajaran dimulai pada pukul 10.30 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan doa kemudian salam. Guru melakukan apersepsi mengenai materi pada hari ini. Sebelum materi kedua disampaikan, peneliti mengumumkan hasil pada siklus I dan memberikan hadiah kepada pemenang. Adapun pemenang yang diberikan hadiah yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi di *post test* dan *team* terbaik yang memperoleh skor tertinggi.

Pembelajaran ini diikuti oleh 17 siswa. Pembelajaran dimulai dengan mengadakan *pretest* selama 30 menit. Waktu penggerjaan *pretest* berlangsung dengan tertib. Setelah mengerjakan *pretest* siswa dibentuk kelompok dan diberi tugas kelompok. Waktu penggerjaan tugas kelompok adalah 45 menit. Sebelum mengerjakan soal kelompok, siswa diberikan informasi jika akan dipilih *team* terbaik, serta *team* yang terbaik akan mendapatkan hadiah serta pujiannya *team* yang terbaik. Hal ini dilakukan agar terjadi persaingan positif antar kelompok. Melihat itu, ada seorang siswa yang maju kedepan untuk menjawab dan menjelaskan jawaban dari soal tersebut kepada siswa-siswa lainnya. Pada kegiatan pembelajaran siklus II, terdapat 4 orang siswa yang maju ke depan untuk menjawab soal dan menjelaskan kepada siswa-siswa lainnya, namun hanya 3 orang siswa yang menjawab semuanya benar. Siswa yang maju ke depan boleh dibantu oleh anggota kelompoknya. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berlangsung selama 45 menit.

Setelah berakhirnya sesi diskusi dan mengerjakan tugas kelompok, siswa melaksanakan ISHO dan pembelajaran dilanjutkan yaitu pada pukul 12.30.

Setelah itu diadakannya kegiatan *post test* yang berlangsung 30 menit. Adanya kegiatan *post test* ini tidak diberitahukan kepada siswa. Siswa hanya diminta untuk tetap belajar di dalam kelompoknya. Apabila ada siswa yang tidak mengerti, dipersilahkan untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya yang mengerti. Setelah siswa mengerjakan *post test*, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu dan peneliti memberikan angket motivasi belajar kepada siswa untuk diisi. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Peneliti meninggalkan kelas dan berkonsultasi dengan guru terkait tindaklanjut dari siklus I dan 2 yang telah dilaksanakan.

DOKUMENTASI



Penyampaian Materi



Diskusi Kelompok



Diskusi Kelompok



Pengerjaan Soal *Pre Test* dan *Post Test*



Pemberian Hadiah





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemanreg.go.id, E-mail : bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 697 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbangpol/670/2017

Tanggal : 20 Februari 2017

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	LIDZA YUNIAR ERWANDA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	13803241028
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Air Lintang Muara Enim Sumsel
No. Telp / HP	:	085764521180
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PEL dengan judul PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA KOMPETENSI DASAR MENYUSUN WORKSHEET SISWA KELAS X AK 1 SMK YPKK 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017
Lokasi	:	SMK YPKK 1 Sleman
Waktu	:	Selama 3 Bulan mulai tanggal 20 Februari 2017 s/d 22 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Februari 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian

Ir. RATNANI HIDAYATI, MT
Pembina, IV/a
NIP 19660828 199303 2 012



Yayasan Pendidikan Kejuruan dan Ketrampilan

SMK YPKK 1 SLEMAN

Kompetensi Keahlian :

1. Akuntansi Terakreditasi 'A' (Nomor :16.01/BAP-SM/TU/X/2014)
2. Rekayasa Perangkat Lunak Terakreditasi 'A' (Nomor : 16.01/BAP-SM/TU/X/2014)
3. Farmasi (Belum Terakreditasi)

Alamat : Jl. Sayangan 05, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294,
Telp/Fax. (0274) 798806,HP/SMS : 081578103981

SURAT KETERANGAN

Nomor : 536 /14.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | |
|--------------|---|-----------------------------|
| - Nama | : | Dra. RUBIYATI, M.Pd |
| - NIP | : | 19590424 198903 2 006 |
| - Jabatan | : | Kepala Sekolah |
| - Unit Kerja | : | SMK YPKK 1 Sleman – Gamping |

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan data sebagai berikut :

- | | | |
|----------------------------------------------------------|---|----------------------|
| - Nama | : | LIDZA YUNIAR ERWANDA |
| - NIM | : | 13803241028 |
| - Program | : | S-1 |
| - Alamat Rumah : Air Lintang Muara Enim Sumatera Selatan | | |

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMK YPKK 1 Sleman – Gamping dengan judul 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIME TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA KOMPETENSI DASAR MENYUSUN WORKSHEET SISWA KLAS X (SEPULUH) AKUNTANSI 1 SMK YPKK 1 SLEMAN – TAMPING TAHUN PELAJARAN 2016-2017" tanggal 11 Februari sampai dengan 11 Maret 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Gamping, 30 Mei 2017



e-mail :smkypkk1_gmp@yahoo.co.id - http://www.smkypkk1sleman.sch.id